

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL
KARYA HADRAH DAENG RATU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh:
ROSIKA SUKMA WENING
NIM. 1917402128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rosika Sukma Wening

NIM : 1917402128

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juni 2023

Yang menyatakan



Rosika Sukma Wening

NIM. 1917402128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL KARYA HADRAH DAENG RATU**

Yang disusun oleh: Rosika Sukma Wening (NIM. 1917402128), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 06 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Ma'rifatun Insivah, M.Pd.
NIP. -

Pembimbing,

Penguji Utama,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 003

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. -

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rosika Sukma Wening

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rosika Sukma Wening

NIM : 1917402128

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

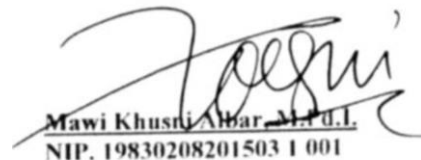
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Merindu Cahaya
de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Juni 2023
Pembimbing


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL
KARYA HADRAH DAENG RATU**

ROSIKA SUKMA WENING
NIM. 1917402128

ABSTRAK

Permasalahan karakter pada peserta didik masih sering terjadi. Mulai dari sikap intoleransi hingga tindakan tawuran menjadi hal yang seharusnya segera dibenahi. Ditambah lagi kecanduan anak terhadap *handphone* sebagai penyedia akses yang membuat mereka asik dan akhirnya lupa akan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, yaitu dengan menjadikan film sebagai media pembelajarannya. Salah satu film yang memuat banyak nilai pendidikan karakter adalah film Merindu Cahaya de Amstel karya Hadrah Daeng Ratu.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Merindu Cahaya de Amstel karya Hadrah Daeng Ratu”. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Merindu Cahaya de Amstel karya Hadrah Daeng Ratu.

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa dalam film Merindu Cahaya de Amstel karya Hadrah Daeng Ratu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan melalui adegan para pemainnya, diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Nilai Pendidikan Karakter, Film Merindu Cahaya de Amstel

**CHARACTER EDUCATION VALUES
IN THE FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL
BY HADRAH DAENG RATU**

ROSIKA SUKMA WENING
NIM. 1917402128

ABSTRACT

Character problems in students still often occur. Ranging from intolerance to acts of brawl are things that should be addressed immediately. Added to this is the child's addiction to cellphones as an access provider which makes them cool and eventually forget their obligations as students to learn. There are several ways that can be done to instill the value of character education in accordance with today's demands, namely by making films as a learning medium. One of the films that contains a lot of character education values is the film Merindu Cahaya de Amstel by Hadrah Daeng Ratu.

This research includes library research using documentation and interviews as data collection techniques which are carried out to answer the formulation of the problem, namely "What are the Character Education Values contained in the film Merindu Cahaya de Amstel by Hadrah Daeng Ratu?" Data analysis techniques in this study used content analysis techniques. The purpose of this study was to determine the values of character education in the film Merindu Cahaya de Amstel by Hadrah Daeng Ratu.

After conducting research, it was found that in the film Missing Cahaya de Amstel by Hadrah Daeng Ratu there are character education values shown through the scenes of the players, including religious values, honesty, tolerance, hard work, creativity, curiosity, love of the motherland, appreciating achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, social care, and responsibility.

Keywords : Learning Media, Character Education Values, Films Merindu Cahaya de Amstel

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ša | Š | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | Ĥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | Ş | De |
| ذ | zal | Ž | ze (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | şad | Ş | es (dengan titik dibawah) |
| ض | d'ad | Đ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | ta | Ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | za' | Ž | zet (dengan titik dibawah) |

| | | | |
|------------|--------|-------------|----------------------|
| ع | 'ain | ' | koma terbalik diatas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | M | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | a |
| ِ | Kasrah | I | i |
| ُ | Dammah | U | u |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...يَ | Fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ...وُ | Fathah dan wau | Au | a dan u |

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|--------------------|
| ...اِ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis diatas |
| ...يِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis diatas |
| ...وِ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis diatas |

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangakan dengan huruf, yaitu ﺍﻝ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “P” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di deoan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangakan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dairi dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

Knowledge will give you power, but character gives respect

(Pengetahuan memberimu kekuatan, tetapi karakter akan memberimu kehormatan)

Bruce Lee



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbal'alamiin*, skripsi ini telah selesai ditulis dan akan peneliti persembahkan kepada orang tua peneliti, Bapak Gisuf Nuroshidi (alm) dan Ibu Samiyah yang doa dan jasanya tidak akan pernah bisa terhitung hingga kapanpun.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Merindu Cahaya de Amstel”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari masa kegelapan kepada masa terang benderang.

Peneliti menyadari betul bahwa skripsi ini selesai berkat uluran tangan dan doa dari banyak pihak. Maka dari itu peneliti ingin menyampaikan ucapan hormat dan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan PPL I
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Penasehat Akademik PAI E 2019
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.SI. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

8. Mawi Khusni Albar, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Hadrah Daeng Ratu selaku sutradara film dan Oswin Bonifanz selaku produser film yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi seputar film Merindu Cahaya de Amstel
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Gisuf Nuroshidi (alm) dan Ibu Samiyah dan adikku Parikesit Budhi Nursantros yang senantiasa menghibur dan memberikan dukungan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman PAI E 2019 yang telah bersedia berbagi ilmu, bermain, berjuang dan mengukir cerita bersama selama masa perkuliahan
13. Semua pihak yang telah berperan dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya.

Tiada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk mengucapkan terimakasih melainkan dengan untaian doa. Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat berubah menjadi ladang pahala dari Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk referensi penyusunan laporan sejenis.

Alhamdulillahillobbil 'alamin

Purwokerto, 12 Juni 2023

Penulis,



Rosika Sukma Wening

NIM. 1917402128

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vii |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Penelitian Terkait | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM | 16 |
| A. Nilai Pendidikan Karakter | 16 |
| 1. Pengertian Nilai | 16 |
| 2. Jenis-jenis Nilai..... | 17 |
| 3. Pengertian Pendidikan | 18 |
| 4. Pengertian Karakter | 21 |
| 5. Pengertian Pendidikan Karakter | 22 |
| 6. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter | 23 |
| 7. Tujuan Pendidikan Karakter | 26 |
| 8. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter..... | 27 |
| B. Film..... | 30 |
| 2. Pengertian dan Sejarah Umum Film di Indonesia | 30 |
| 3. Jenis-jenis Film..... | 32 |
| 4. Tujuan dan Fungsi Film..... | 33 |
| BAB III PROFIL FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL | 35 |
| A. Profil Film Merindu Cahaya de Amstel | 35 |
| B. Sinopsis Film Merindu Cahaya de Amstel..... | 36 |
| C. Tokoh dan Penokohan Film Merindu Cahaya de Amstel | 39 |
| D. Biografi Sutradara Film Merindu Cahaya de Amstel..... | 43 |
| BAB IV | 45 |
| A. Nilai Religius..... | 45 |
| B. Nilai Jujur | 52 |

| | |
|---------------------------------------|------------|
| C. Nilai Toleransi | 58 |
| D. Nilai Kerja keras | 61 |
| E. Nilai Kreatif | 64 |
| F. Nilai Rasa Ingin Tahu | 66 |
| G. Nilai Cinta Tanah Air | 68 |
| H. Nilai Menghargai Prestasi | 71 |
| I. Nilai Bersahabat/Komunikatif | 74 |
| J. Nilai Cinta Damai | 77 |
| K. Nilai Gemar Membaca | 80 |
| L. Nilai Peduli sosial | 82 |
| M. Nilai Tanggung jawab | 88 |
| BAB V PENUTUP | 92 |
| A. Simpulan | 92 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 103 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 118 |



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Nilai Pendidikan Karakter Religius (1)
- Tabel 4.2 Nilai Pendidikan Karakter Religius (2)
- Tabel 4.3 Nilai Pendidikan Karakter Religius (3)
- Tabel 4.4 Nilai Pendidikan Karakter Religius (4)
- Tabel 4.5 Nilai Pendidikan Karakter Jujur (1)
- Tabel 4.6 Nilai Pendidikan Karakter Jujur (2)
- Tabel 4.7 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi
- Tabel 4.8 Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras
- Tabel 4.9 Nilai Pendidikan Karakter Kreatif
- Tabel 4.10. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu
- Tabel 4.11 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air
- Tabel 4.12 Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi (1)
- Tabel 4.13. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi (2)
- Tabel 4.14 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif
- Tabel 4.15 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai
- Tabel 4.16 Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca
- Tabel 4.17 Nilai Pendidikan Karakter Pedul Sosial (1)
- Tabel 4.18 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial (2)
- Tabel 4.19 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial (3)
- Tabel 4.20 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Poster Resmi Film Merindu Cahaya de Amstel
- Gambar 3.2 Khadija
- Gambar 3.3 Nicho
- Gambar 3.4 Kamala
- Gambar 3.5 Joko
- Gambar 3.6 Fatimah
- Gambar 3.7 Ibu dari Kamala
- Gambar 3.8 Sarah
- Gambar 3.9 Niels
- Gambar 3.10 Sutradara Hadrah Daeng Ratu
- Gambar 4.1 Adegan penggambaran karakter religius (1)
- Gambar 4.2 Adegan penggambaran karakter religius (2)
- Gambar 4.3 Adegan penggambaran karakter religius (3)
- Gambar 4.4 Adegan penggambaran karakter religius (4)
- Gambar 4.5 Adegan penggambaran karakter jujur (1)
- Gambar 4.6 Adegan penggambaran karakter jujur (2)
- Gambar 4.7 Adegan penggambaran karakter toleransi
- Gambar 4.8 Adegan penggambaran karakter kerja keras
- Gambar 4.9 Adegan penggambaran karakter kreatif
- Gambar 4.10 Adegan penggambaran karakter rasa ingin tahu
- Gambar 4.11 Adegan penggambaran karakter cinta tanah air
- Gambar 4.12 Adegan penggambaran karakter menghargai prestasi (1)
- Gambar 4.13 Adegan penggambaran karakter menghargai prestasi (2)
- Gambar 4.14 Adegan penggambaran karakter bersahabat/komunikatif
- Gambar 4.15 Adegan penggambaran karakter cinta damai
- Gambar 4.16 Adegan penggambaran karakter gemar membaca
- Gambar 4.17 Adegan penggambaran karakter peduli sosial (1)
- Gambar 4.18 Adegan penggambaran karakter peduli sosial (2)
- Gambar 4.19 Adegan penggambaran karakter peduli sosial (3)
- Gambar 4.20 Adegan penggambaran karakter tanggung jawab

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses perolehan data dari produser dan sutradara

Lampiran 2. Wawancara dengan sutradara

Lampiran 3. Surat keterangan telah mengikuti seminar proposal

Lampiran 4. Blangko bimbingan skripsi

Lampiran 5. Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6. Sertifikat KKN

Lampiran 7. Sertifikat pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 8. Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 9. Sertifikat PPL

Lampiran 10. Surat keterangan lulus ujian komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia hidup berdampingan dengan manusia lain. Ada yang hidup bersama dengan damai, ada juga yang hidup bersama dalam keresahan. Kedua hal tersebut biasa terjadi dalam kehidupan bersosial. Biasanya dalam bersosial manusia selalu disandingkan dengan hal-hal yang dijadikan simbol baik buruknya tingkah laku dalam bergaul. Simbol baik dan buruknya tingkah laku dalam bergaul tersebut dinamakan nilai.

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹ Nilai adalah kendali manusia untuk dapat bertindak baik atau buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik, dalam kata lain nilai adalah suatu aturan kebaikan.

Nilai tentu saja penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang seringkali dihadapkan dengan fenomena yang membuatnya lepas kendali akan kembali teratur dengan adanya nilai. Nilai dalam bergaul juga sangat perlu dilaksanakan karena dalam bergaul hal apa saja dapat terjadi baik itu hal baik atau hal buruk. Maka dari itu nilai penting untuk mencegah hal-hal buruk yang berpotensi terjadi dalam kehidupan bersosial.

Nilai memiliki banyak jenis, mulai dari nilai sosial, keagamaan hingga nilai moral. Apapun itu yang dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku itu adalah nilai. Melihat kenyataan yang ada, nilai dalam bergaul akan sangat berpengaruh pada saat seseorang mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini pengajaran nilai akan sangat penting diberikan kepada pelajar.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) hlm 56

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Melalui definisi pendidikan tersebut, ada beberapa nilai yang diharapkan bisa mengakar pada diri seorang pelajar Indonesia. Yang dalam hal ini sebagian besar nilai tersebut berkaitan dengan karakter seseorang.

Karakter adalah suatu hal yang spontan dilakukan atau dikeluarkan oleh setiap manusia tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Karakter juga merupakan hal pembeda antara satu individu dengan individu lain, baik dalam hal kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti.³ Karakter dalam pengajaran Bahasa Arab juga memiliki makna sama seperti akhlak yang berasal dari kata *khuluq* (خلق) yang berarti tingkah laku manusia. Karakter pun memiliki sisi baik dan buruk, sama halnya dengan nilai yang sudah disebutkan di atas.

Di zaman dimana manusia sangat hobi bermain jejaring sosial ini, tentunya sebagai pelajar Indonesia terus menerus dihadapkan dengan derasnya arus informasi yang masuk baik itu yang membawa dampak baik hingga dampak buruk. Segala sesuatu bisa dilakukan dengan mudah melalui gawai yang mereka punya, tanpa mereka sadari, jika mereka tidak cerdas dalam memfilter segala yang masuk maka hal buruk pun akan dilahap juga oleh mereka. Hal tersebut berakibat pada karakter pelajar Indonesia. Jika mereka mendapati hal baik maka mereka akan berkarakter baik, namun jika mereka mendapati hal buruk maka mereka pun akan berkarakter buruk.

Di beberapa wilayah di Indonesia, permasalahan karakter pada peserta didik masih sering terjadi. Mulai dari sikap intoleransi hingga tindakan tawuran menjadi hal yang seharusnya harus dibenahi. Ditambah lagi kecanduan anak terhadap *handphone* sebagai penyedia akses yang membuat mereka asik dan akhirnya lupa akan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar.

² UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1

³ Kemko Kesra RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemko Kesra, 2010) hlm 7

Seperti yang terjadi beberapa waktu lalu dan masih hangat diperbincangkan, kasus penganiayaan yang dilakukan seorang pelajar bernama Mario Dandy (20) kepada sesama pelajar David Ozora (19). Kejadian tersebut bermula dari rasa tidak terima seorang Mario Dandy yang mengetahui bahwa kekasihnya AG masih berhubungan dengan mantan kekasihnya, David Ozora. Mario Dandy melakukan penganiayaan tersebut dengan emosi yang meledak tanpa ada rasa takut jika David bisa saja meninggal akibat pukulannya. Kasus penganiayaan yang dilakukan oleh pelajar tersebut menandakan bahwa sangat kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan dalam dirinya. Hanya karena masalah asmara yang dialaminya, Mario Dandy rela melakukan kekerasan fisik berupa penganiayaan terhadap David Ozora.⁴

Permasalahan karakter lain yang terjadi adalah anak enggan untuk mengepakkan sayap di luar kandangnya, atau dengan kata lain tidak mau keluar dari zona nyaman. Zona nyaman tidak membuat anak menjadi berkembang karena anak tidak dituntut untuk menghadapi tantangan. Hal tersebut tentunya membutuhkan berbagai peran terutama orang tua dan guru untuk terus memacu anak agar memiliki *growth mindset*.⁵

Karakter pelajar akan terbentuk ketika mereka sedang dikenai predikat belajar atau dapat dikatakan dalam proses pendidikan. Pendidikan yang diajarkan oleh seorang guru akan membentuk karakter pelajar secara otomatis. Seorang guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter pelajar karena guru lah yang secara langsung bertemu dan berinteraksi dengan anak. Guru pun mengupayakan dalam pembelajaran untuk menggunakan berbagai media belajar yang tidak membebani anak, guru bebas dalam menentukan gaya belajar dan lain sebagainya.

⁴ Mulia Budi, "Saat Aniaya David Ozora, Mario Dandy bilang tak Takut Anak Orang Mati", <https://news.detik.com/berita/d-6757517/jaksa-mario-dandy-tampak-bersenang-senang-aniaya-da-vid-ozora> Diakses pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 08.38 WIB

⁵Rhenald Kasali, *Strawberry Generation*, (Bandung: Mizan, 2017) hlm 8

Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus sudah mulai berubah ke arah kemajuan.⁶ Seperti contoh menggunakan berbagai media sebagai sumber belajarnya. Tidak hanya menggunakan media tulisan yang harus dibaca berkali-kali hingga anak paham isi bacaan tersebut, tetapi juga bisa menggunakan media elektronik seperti basis audio visual yang bisa mengeluarkan gambar dan suara sekaligus, contohnya film. Dengan film yang dapat menghasilkan gambar dan suara tersebut maka tujuan pembelajaran akan lebih cepat tersampaikan kepada peserta didik tidak hanya lewat satu indera saja.

Film merupakan media komunikasi yang paling mampu untuk masuk ke hati masyarakat.⁷ Film bisa dengan mudah diterima masyarakat karena sifat dari film yang ringan dan menyenangkan serta tidak membebani sehingga pesan atau nilai pun akan cepat tersampaikan kepada masyarakat tanpa perlu berpikir lebih dalam. Film berisi nilai-nilai pendidikan yang dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Film biasanya ditayangkan dengan berbagai permasalahan dengan satu permasalahan utama. Dalam film, terdapat bagian dimana karakter dalam tokoh atau pelaku film diperkenalkan. Biasanya dalam setiap tokoh memiliki karakter berbeda yang nantinya akan menjadi penyebab terjadinya puncak permasalahan atau klimaks. Salah satu film yang memiliki banyak nilai pendidikan karakter yang menginspirasi adalah film *Merindu Cahaya de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu*.

Film *Merindu Cahaya de Amstel* merupakan adaptasi dari novel berjudul sama yang dikarang oleh Arumi Ekowati.⁸ Film tersebut pertama tayang pada 20 Januari 2022 di bioskop dan telah ditayangkan selama 40 hari

⁶Puji Handayani Nurfiti, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto. *Skripsi*. (Purwokerto: UIN Saizu, 2022) hlm 21

⁷ Kharis Maulana Akbar, dkk, Semangat Nasionalisme dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif Dalam Film Merah Putih) *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*. Vol 1 No.2, 2017 hlm 135

⁸Redaksi LPM Qimah, Resensi Film *Merindu Cahaya de Amstel: Kisah Cinta Beda Agama*, <https://www.lpmqimah.com/2022/04/resensi-film-merindu-cahaya-de-amstel.html> diakses pada Selasa, 22 November 2022 pukul 13.35 WIB.

dengan jumlah penonton sebanyak 401.271 orang.⁹ Film tersebut disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan diperankan oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, dan Bryan Domani. Film yang mengambil latar di tanah Belanda itu bercerita tentang perjalanan seorang Khadija dalam menemukan Islam, kemudian diikuti dengan pengajaran agama Islam yang disampaikan oleh Fatimah yang diperankan oleh Oki Setiana Dewi pada suatu perkumpulan Wanita Muslim Eropa.¹⁰ Setelah berjalannya waktu, Khadija dipertemukan dengan Nicho, seorang fotografer beragama luar Islam yang nantinya juga meyakini, mempercayai dan menganut agama Islam.

Yang menarik dari film *Merindu Cahaya de Amstel* adalah alur kisah perjalanan spiritual seseorang yang dipadukan dengan kisah percintaan beda keyakinan sehingga membuat masyarakat antusias untuk menontonnya. Bagi penonton yang menyaksikan dari sisi isi dan nilai yang disampaikan maka film tersebut sangat tepat untuk dijadikan media pembelajaran karakter. Kemudian, dalam usaha menemukan Islam, tentunya tokoh utama memiliki karakter yang tertanam selama hidupnya. Contoh adegan yang menggambarkan seorang tokoh memiliki karakter dalam dirinya adalah pada saat Khadija menunaikan salat istikharah ketika Nicho mengungkapkan isi hatinya dan bersedia melakukan apapun untuk menjadi kekasihnya, tetapi disisi lain Khadija tahu betul bahwa teman baiknya, Kamala, sangat mencintai Nicho. Akhirnya Fatimah sebagai sahabat Khadija menyarankan untuk melaksanakan salat istikharah. Karakter yang tertanam dalam adegan tersebut adalah karakter religius, dimana Khadija memilih untuk mengadu dan meminta jawaban dari Allah saat dihadapkan di antara pilihan atau keadaan yang sulit.

Karakter lain yang ditampilkan dalam film adalah karakter cinta damai yang tergambar dalam adegan Fatimah yang menjelaskan kepada Nicho tentang pertanyaannya yang ingin tahu alasan wanita muslim berhijab.

⁹Kiriman Instagram Sutradara film *Merindu cahaya de Amstel*, Hadrah Daeng Ratu (non_hadrah) pada Sabtu, 5 Maret 2022.

¹⁰Aziizatul Ilmi dan Benny Prasetya, Pendidikan Religius Terinspirasi dari Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati. *Jurnal Hmtiyaz* Vol 6 No 2, 2022, hlm 72

Fatimah menyampaikannya dengan hati-hati agar tidak ada pihak yang tersinggung akibat penjelasannya. Meskipun di sana ada Kamala yang belum berhijab, Fatimah tetap menjawab dan sangat yakin bahwa Kamala pasti akan menggunakan hijab suatu saat nanti. Adegan tersebut menggambarkan karakter cinta damai karena dalam penyampaiannya, Fatimah tidak menggunakan unsur kekerasan dan menjelekkan golongan yang berbeda dengannya, justru ia terbuka dan berharap kebaikan akan senantiasa datang kepada umat muslim. Kedua contoh adegan film yang di dalamnya termuat nilai pendidikan karakter di atas adalah beberapa bagian dari seluruh nilai pendidikan karakter yang ada dalam Film Merindu Cahaya de Amstel, nilai pendidikan karakter yang lain akan dibahas dalam penelitian skripsi ini.

Nilai-nilai tersebut sangat perlu untuk ditanamkan pada diri setiap pelajar Indonesia. Dengan pembelajaran media film Merindu Cahaya de Amstel yang guru ajarkan diharapkan bisa menjadi inovasi dalam dunia pendidikan. Karena nantinya, nilai yang diajarkan guru dari film tersebut akan membawa peserta didik kepada kebaikan.

Setelah pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang nilai-nilai karakter yang tertulis dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu"

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul dan untuk mendapatkan pemahaman gambaran yang jelas, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa penegasan istilah, diantaranya:

1. Nilai

Nilai adalah apapun itu yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Setiap manusia di dalam hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai karena pada dasarnya nilai merupakan konsep mengenai hal-hal yang dianggap baik, dan buruk. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan

sehari-hari.¹¹ Oleh karena itu, nilai-nilai itu sangat luas dan dapat ditemukan pada berbagai perilaku dalam kehidupan ini. Nilai akan muncul pada saat manusia bergaul dengan manusia lain, kemudian terbentuklah suatu nilai yang menjadi kendali dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, nilai yang dimaksud adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, seperti nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan guru, untuk dapat mempengaruhi karakter peserta didik sebagai alat untuk membimbing seseorang menjadi baik, karena karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.¹² Sehingga nantinya peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Banyak fenomena yang terjadi membuktikan bahwa bangsa yang maju bukan karena bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

3. Film *Merindu Cahaya de Amstel*

Film karya Hadrah Daeng Ratu merupakan film bernuansa religi yang diproduksi oleh Unlimited Production¹³. Film tersebut diambil pada latar tanah Belanda yang terkenal dengan keindahan alam dan gedung-gedungnya. Film tersebut menceritakan Khadija wanita Belanda yang belajar Sastra Indonesia di Kampus yang berada di Amsterdam, yang awalnya seorang Nasrani dan kemudian menganut Islam karena suatu hal. Kemudian ia bertemu dengan seorang Kamala, mahasiswa

¹¹Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS, 2019) hlm. 1

¹²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama 2012) hlm. 13

¹³ Carnelia, Sinopsis dan Daftatr Pemain Film *Merindu Cahaya de Amstel* <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4864525/sinopsis-dan-daftar-pemain-film-merindu-cahaya-a-de-amstel>, diakses pada Selasa, 22 November 2022 pukul 14.15 WIB

beragama Islam Indonesia yang juga kuliah di Amsterdam, mereka menjadi berteman. Perjalanan Khadija menjadi seorang wanita muslim pun tidak mudah, hingga ia bertemu dengan Fatimah yang menuntunnya masuk Islam. Seiring berjalannya waktu, Khadija bertemu dengan Nicho, seorang fotografer beragama bukan Islam pada suatu kejadian. Dengan perjalanan spiritual yang tidak mudah, akhirnya Nicho pun menjadi seorang muslim.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam film Merindu Cahaya de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diajarkan dalam film Merindu Cahaya de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat teoritis, setidaknya dapat dijadikan referensi dan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dijadikan salah satu sumber wawasan dalam penanaman nilai karakter melalui film yang nantinya juga dijadikan penguatan karakter dalam diri peneliti.

¹⁴ Arif, Review Film “Merindu Cahaya de Amstel” <https://cineverse.id/review-film-merindu-cahaya-de-amstel/> diakses pada Selasa, 22 November 2022 pukul 14.40 WIB

2) Bagi Orang Tua dan Guru

Dapat dijadikan gambaran dalam menentukan cara menanamkan karakter pada anak melalui media film.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan salah satu sumber referensi dan rujukan penulisan karya terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam film.

E. Penelitian Terkait

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu”, maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi terkait dengan permasalahan tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Mahera Army yang berjudul “Pesan Dakwah Pemakaian Hijab dalam Film Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)” membahas tentang pesan dakwah dalam pemakaian hijab bagi perempuan muslim, yaitu terdapat pesan syariah dan pesan akhlak. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama memilih setting penelitian film Merindu Cahaya de Amstel karya Hadrah Daeng Ratu. Dan perbedaannya, skripsi Mahera Army memilih fokus pada pesan dakwah pemakaian hijab sedangkan peneliti memilih fokus nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam di film tersebut.¹⁵

Kedua, skripsi karya Puji Nurfitia Handayani yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Millennial Karya Eko Kristianto yang membahas tentang penanaman nilai pendidikan karakter yang ada pada film Ustad Milennial. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah film. Dan perbedaannya, skripsi Puji Nurfitia memilih setting penelitian film Ustad

¹⁵ Mahera Army Wihandani, “Pesan Dakwah Pemakaian Hijab dalam Film Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022) hlm 20

millennial karya Eko Kristianto, sedangkan peneliti memilih setting penelitian Film Merindu Cahaya de Amstel karya Hadrah Daeng Ratu.¹⁶

Ketiga, jurnal karya Zuhra dan Hari Bakti yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Film Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E yang membahas tentang tindak tutur yang ada dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama memilih setting penelitian film Merindu Cahaya de Amstel, dan perbedaannya adalah skripsi peneliti memilih objek penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan jurnal tersebut memilih objek tindak tutur yang terdapat dalam film Merindu Cahaya de Amstel.¹⁷

Keempat, jurnal karya Alsa Muharamatus Sabila yang berjudul Pesan Dakwah tentang Representasi nilai Islam dalam Kehidupan Mualaf pada film Merindu Cahaya de Amstel (studi analisis semiotika Roland Barthes) yang membahas tentang pesan dakwah terkandung dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama memilih setting penelitian film Merindu Cahaya de Amstel. Dan perbedaannya adalah jurnal tersebut meneliti pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya de Amstel sedangkan skripsi peneliti meneliti nilai pendidikan karakter.¹⁸

Kelima, skripsi karya Iif Afri Rahayu yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto yang membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam film Jembatan Pensil. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya, skripsi tersebut memilih objek film Jembatan Pensil sedangkan skripsi penulis memilih objek Film Merindu Cahaya de Amstel.¹⁹

¹⁶ Puji Nurfita Handayani, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto", *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saizu, 2022) hlm 7

¹⁷ Zuhra S.I. Datu dan Hari Bakti, "Tindak Tutur Direktif dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E", *Cakrawala* Vol 5 No 2, 2022, hlm 137

¹⁸ Alsa Muharamatus Sabila, "Representasi Kehidupan Mualaf pada Film Merindu Cahaya de Amstel Studi Analisis Semiotika Roland Barthes", *Skripsi*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2022) hlm 3

¹⁹ Iif Afri Rahayu, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto", *Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020) hlm 6

Keenam, jurnal karya Fanny Rizka Afrilia yang berjudul Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro yang membahas tentang penjelasan nilai karakter yang termuat dalam film animasi Nussa dan Rara. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter dalam film. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut memilih objek pada film Nussa dan Rara, dan skripsi peneliti memilih objek film Merindu Cahaya de Amstel.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah untuk menemukan suatu jawaban dari apa akan kita teliti. Di dalam metode penelitian memuat jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang nantinya akan didapat suatu jawaban dari permasalahan yang kita bahas.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat diketahui dari judul penelitian dan merupakan identitas khas yang menggambarkan karakteristik suatu penelitian. Penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka, dimana peneliti memilih untuk meneliti suatu dokumen berupa film. Penelitian pustaka atau bisa dikatakan penelitian analisis isi (*content analysis*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu catatan atau dokumen yang terjamin keabsahannya. Kegiatan analisis dalam jenis penelitian ini ditujukan untuk mengetahui makna, konsep, kedudukan, kebijakan, dan lainnya yang nantinya akan diperoleh manfaat, hasil, atau dampak dari hal-hal tersebut.²¹ Penelitian kepustakaan atau studi pustaka juga dikenal dengan jenis penelitian yang

²⁰ Fanny Rizka Afrilia. "Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 2, 2020 hlm 130

²¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hlm 72

memanfaatkan sumber perpustakaan sebagai tambang emas karya ilmiah dalam penelitiannya.²²

2. Objek Penelitian

Objek penelitian peneliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu yang dapat ditonton pada website resmi [maxstream.tv](https://maxstream.tv/movies/0_54yvy57p). (https://maxstream.tv/movies/0_54yvy57p)

3. Sumber Data

Sumber data merupakan muara dari segala pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumber data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang dalam hal ini berperan sebagai pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam setiap arsip yang

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004) hlm 3

dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan film Merindu Cahaya de Amstel dan sumber yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan jurnal, artikel, dan foto yang terkait nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggali informasi secara langsung dari sumber utamanya. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada sutradara film Merindu Cahaya de Amstel.

Untuk memperoleh data yang di harapkan, adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- a. Menentukan tujuan observasi. Tujuan peneliti melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi dan wawancara pada film Merindu Cahaya de Amstel yaitu dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film.
- b. Mencari dan menentukan adegan atau potongan film yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Menentukan durasi yang menggambarkan adegan atau *scene* berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Melakukan wawancara terkait hal-hal yang diperlukan dari sutradara film Merindu Cahaya de Amstel, Hadrah Daeng Ratu.
- e. Menyatukan hasil observasi dengan wawancara.
- f. Merelevansikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film dengan pendidikan.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten yaitu penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak pada media massa. Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah adegan atau *scene* yang memuat nilai pendidikan karakter dari film *Merindu Cahaya de Amstel*. Adapun prosedur dasar dalam pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis konten ini terdiri dari 6 tahapan langkah, yaitu:

- a. Memutar film *Merindu Cahaya de Amstel*
- b. Mengubah rekaman yang berupa potongan adegan yang menggambarkan nilai pendidikan karakter dalam film menjadi sebuah tulisan
- c. Menganalisis dan mengklasifikasikan potongan adegan sesuai nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan menulis secara sistematis sesuai sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

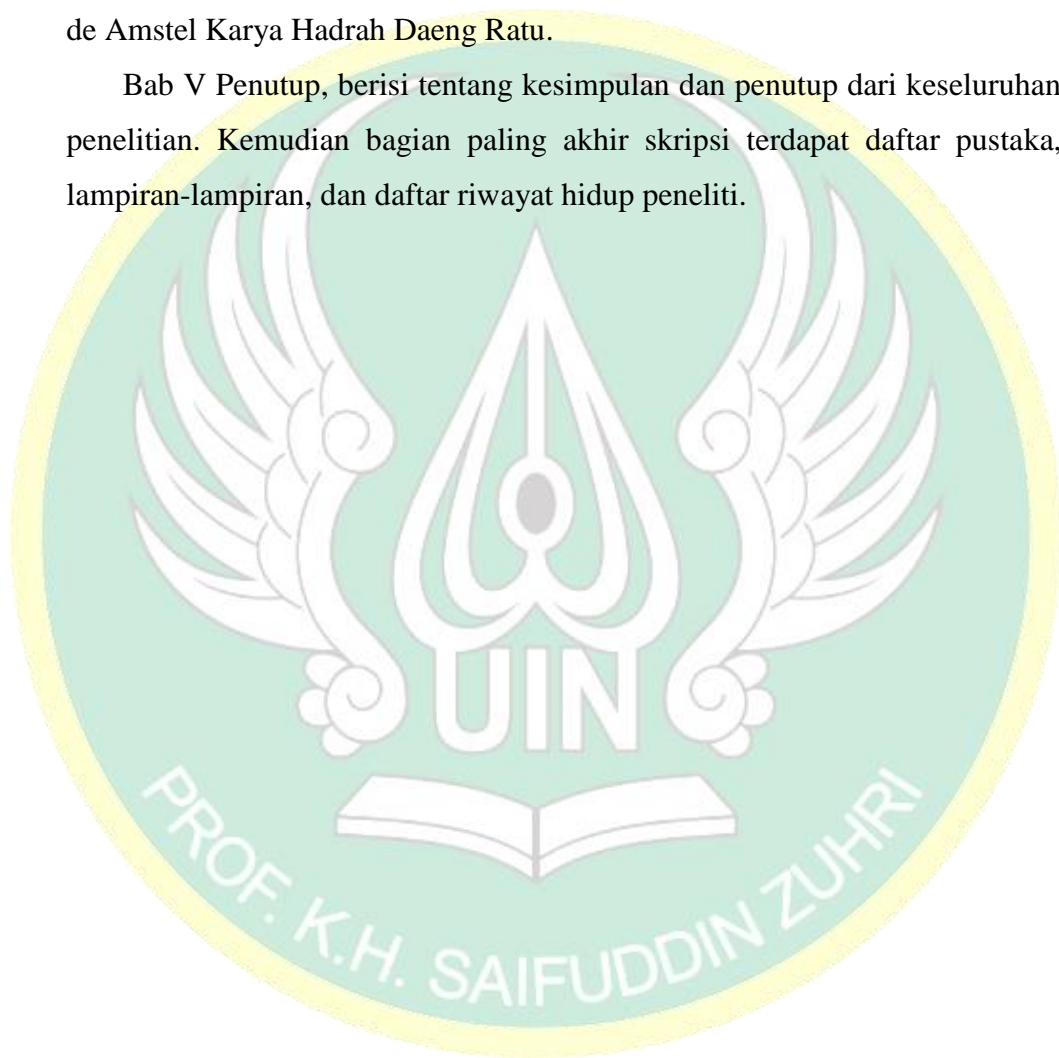
Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi penjelasan tentang fokus penelitian, diantaranya pengertian nilai, jenis-jenis nilai, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter, macam-macam nilai pendidikan karakter, pengertian dan sejarah film, jenis-jenis film, tujuan dan fungsi film.

Bab III Gambaran Umum Film Merindu Cahaya de Amstel yang berisi profil film Merindu Cahaya de Amstel, sinopsis film Merindu Cahaya de Amstel, tokoh dan penokohan dalam film Merindu Cahaya de Amstel, biografi sutradara film Merindu Cahaya de Amstel.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi muatan tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diajarkan dalam film Merindu Cahaya de Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan penutup dari keseluruhan penelitian. Kemudian bagian paling akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.²³ Seringkali nilai dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya. Nilai adalah hasil dari suatu pengajaran atau pembelajaran yang melekat dalam diri setiap individu yang belajar. Seperti contoh, sekelompok orang dikatakan saling menghargai apabila menjunjung tinggi nilai toleransi.

Nilai adalah suatu konsep tentang hal penting dalam kehidupan setiap orang. Nilai dapat ditemukan dalam bentuk kata benda, yang mana selalu merujuk pada hal esensial, misalnya sistem nilai. Sistem nilai tersebut merujuk pada suatu aturan yang dijadikan pedoman bertingkah laku pada sekelompok orang. Selain itu, nilai juga bisa berupa kata kerja, misalnya menilai.²⁴ Kegiatan menilai tentu saja tidak selalu tentang angka, tetapi menilai juga mengandung arti menghargai dan mengevaluasi setiap perbuatan. Jadi nilai adalah sesuatu yang selalu ada dalam kehidupan setiap manusia, yang menjadi poros atau acuan bertingkah laku.

Nilai merupakan pedoman dalam kehidupan sosial, tujuan atau tolak ukur yang digunakan atau diterima oleh individu, kelompok, masyarakat dan lain-lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.²⁵ Setiap masyarakat pasti membutuhkan nilai, dan nilai yang berlaku di masyarakat tidak selamanya mendapat penerimaan.

²³ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, (Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm. 963

²⁴ Jarir, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Media Massa (Kajian terhadap rubrik opini Riau Pos 2014-2017)", *Disertasi*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim 2017) hlm 25

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) hlm 87.

Tidak sedikit nilai yang mendapat penolakan, dan nilai yang ditolak tersebut akan mengalami perubahan supaya bisa diterima dan berlaku kembali di masyarakat tersebut. Kemudian nilai yang berhasil diterima dan diberlakukan dalam masyarakat adalah nilai yang akan dijadikan pedoman dan aturan bertingkah laku serta dijunjung tinggi oleh kelompok masyarakat tersebut.

2. Jenis-jenis Nilai

Nilai di masyarakat terlihat banyak ragamnya, segala sesuatu yang mengatur kehidupan dalam masyarakat bisa dikatakan sebuah nilai. Tetapi secara garis besar terdapat 3 jenis nilai yang umumnya bisa dijadikan pedoman bertingkah laku dalam masyarakat.²⁶ Tiga jenis nilai tersebut antara lain:

- a. Nilai Material. Segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan fisik setiap manusia adalah nilai material. Misalnya manusia membutuhkan kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan.
- b. Nilai Vital. Sedangkan nilai vital adalah nilai yang menunjang kegiatan atau aktivitas manusia sehari-hari. Misalnya untuk mendapatkan suatu pekerjaan atau profesi yang diinginkan, manusia harus mengenyam pendidikan. Nah pendidikan disini sebagai nilai vitalnya.²⁷
- c. Nilai Kerohanian. Nilai kerohanian berguna untuk pemenuhan kebutuhan spiritual atau kebutuhan non fisik setiap manusia. Nilai kerohanian terdiri dari beberapa nilai, diantaranya:
 - 1) Nilai Kebenaran. Setiap manusia pasti akan mempertanyakan kebenaran dari suatu hal. Kerap kali manusia membenci hal palsu dan dusta yang membuatnya kesulitan dalam meyakini bahwa hal

²⁷ Sofia Kartika dan Maya Mustika Kartika Sari, "Pergeseran Nilai Sosial di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Pasca Berdirinya Ngoro Industri Persada", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 5 No 1, 2017, hlm 93.

tersebut benar adanya. Jadi nilai kebenaran menjadi salah satu jenis nilai yang harus ada di sekelompok masyarakat.

- 2) Nilai moral. Masih ada kaitannya dengan nilai kebenaran, nilai moral juga harus berlaku di sekelompok masyarakat. Nilai moral adalah nilai yang mengatur perbuatan baik buruknya manusia di sekelompok masyarakat.
- 3) Nilai Keindahan. Nilai keindahan adalah suatu nilai yang bersumber dari perasaan manusia itu sendiri. Dengan adanya nilai keindahan biasanya manusia akan merasa lebih puas dalam berekspresi.
- 4) Nilai religius. Nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama dan Tuhannya.²⁸

3. Pengertian Pendidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹ Maksud dari usaha sadar dan terencana disini adalah kegiatan pendidikan dilakukan dengan sengaja dan ada maksud serta tujuan tersendiri dari adanya proses tersebut. Seperti contoh, peserta didik yang ada di sekolah bukan secara tiba-tiba berada di sekolah melainkan sengaja didaftarkan oleh orang tuanya agar anak tersebut mendapat pembelajaran yang baik dari sekolah tersebut.

Poin selanjutnya adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Ada dua kegiatan utama dalam poin tersebut. Yang pertama ada mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dalam hal ini

²⁸ Sindy Linda Pratiwi, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020) hlm37

²⁹ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

pendidikan diharapkan mampu membuat peserta didik dan pendidik nyaman dalam belajar. Nyaman disini mengartikan bahwa pendidik bisa menyampaikan materi dengan maksimal dan peserta didik bisa menerima materi dengan maksimal juga.

Salah satu hal yang membuat peserta didik dan pendidik nyaman untuk belajar adalah adanya sarana prasarana yang memadai, mulai dari infrastruktur sekolah, ruang kelas, dan lingkungan fisik yang lain. Selain lingkungan fisik, ada juga lingkungan sosio-psikologis yaitu lingkungan dalam hal ini iklim dan budaya belajar yang mempengaruhi suasana belajar peserta didik, seperti contoh kreativitas guru dalam mengajar, sinergi guru dan peserta didik dalam kerja sama di kelas, dan lain sebagainya. Poin kedua adalah hasil dari poin pertama, setelah peserta didik dan pendidik nyaman dalam belajar, maka selanjutnya peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya karena mereka menanggap bahwa lingkungan tersebut adalah miliknya.

Poin terakhir pada definisi pendidikan yang sudah disebutkan di atas adalah memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari poin di atas dapat dilihat sekilas bahwa tujuan pendidikan berfokus pada dimensi hamba dengan Tuhan, hamba dengan dirinya sendiri, dan hamba dengan lingkungan sosial. Jadi definisi pendidikan yang telah disebutkan berusaha mencari keseimbangan diantara ketiga fokus tujuan tersebut, bukan hanya condong pada satu dimensi saja.

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada pelajar di sekolah saja, melainkan siapapun yang bernyawa pasti akan dijumpai kegiatan berpendidikan. Secara garis besar, pendidikan adalah proses menuntut ilmu yaitu mulai dari bayi, balita, anak, remaja, dewasa, hingga manula. Dari yang berjenis kelamin laki-laki hingga perempuan, semuanya dikenai predikat belajar. Objek pendidikan pun sejalan dengan dengan beberapa pesan yang berbunyi "*carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke*

liang lahat” yang menandakan bahwa setiap kita akan selalu dikenai pekerjaan belajar baik secara sadar terlihat maupun tidak.³⁰

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tujuan dari pendidikan Indonesia yaitu untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, dengan pendidikan, peserta didik juga bisa mulai sejak dini untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat yang diharapkan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tempat masyarakat tersebut tinggal. Hal ini selaras dengan karakter bangsa Indonesia yaitu masyarakat yang mampu menyesuaikan diri pada kehidupan beragama dalam pergaulannya (religionisme). Dalam hal ini Pemerintah dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kembali memprioritaskan nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan dalam arti yang lebih luas berarti hidup. Maksudnya yaitu semua proses pembelajaran untuk mengantongi sebuah pengetahuan yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (*long life education*).³¹ Pendidikan berawal dari kata didik yang mendapat imbuhan pe- dan -an ini tanpa kita sadari lebih merujuk pada kegiatan pengarahan dan bimbingan terkait akhlak dan tingkah laku manusia. Maka mengenai definisi tersebut, proses pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di sekolah sebagai lembaga formal saja, tetapi juga bisa dilakukan di lingkungan tempat manusia bersosial dengan siapa saja.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memanusiakan manusia secara holistik. Ki Hajar Dewantara melalui semboyannya tentang pendidikan juga meyetujui definisi di atas. Beliau menyampaikan Ing Ngarso Sung Tulodho berarti guru sebagai pendidik memberikan

³⁰ Iswati, “Long Life Education dalam Perspektif Hadits (Suatu Tinjauan Pendidikan Sejak Pranatal dan Analisis terhadap Kualitas Hadits Pendidikan Sepanjang Hayat)”, *Jurnal At Tajdid* Vol 3 No 2, 2019, hlm 127

³¹ Desi Pristiwanti, dkk, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4 No 6, 2022 hlm 7912

contoh atau tauladan yang baik bagi anak didiknya. Kemudian Ing Madyo Mangun Karso yaitu maksudnya guru bisa membuat anak didiknya percaya diri akan potensi yang mereka punyai sehingga bisa menciptakan prestasi yang baik juga. Semboyan yang ketiga adalah Tut Wuri Handayani berarti selalu mendukung dan memotivasi anak didiknya menjadi manusia yang senantiasa bertumbuh dan berkembang dengan baik.³²

4. Pengertian Karakter

Berkaitan dengan pendidikan yang berdasar kata didik maka sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter setiap manusia. Proses pendidikan yang telah berjalan maka akan menghasilkan suatu karakter. Karakter dapat dikatakan sebagai ciri khas yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya. Karakter juga dapat berupa karakter baik dan karakter buruk.

Karakter adalah watak, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari kebiasaan kemudian dijadikan dasar untuk berpikir dan bertindak.³³ Simon Philips dalam Siswanto juga mengatakan hal serupa bahwa karakter adalah sekumpulan nilai yang bergerak menuju suatu sistem sekaligus melandasi suatu pemikiran, sikap dan perilaku yang ditunjukkan.³⁴ Jadi karakter bisa juga dikatakan sebagai gambaran dasar atas apa yang telah ditampilkan oleh setiap manusia, baik dari segi berpikir maupun bertindak.

Perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja ataupun secara sadar dan merupakan perbuatan yang biasa dilakukan maka itulah yang dinamakan karakter. Herman Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah hal identik yang dimiliki seseorang dan hal tersebut adalah asli

³² Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani merupakan semboyan pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang berarti Di depan memberi teladan, di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, di belakang memberi dorongan.

³³ Ahmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol 3 No 2, 2019, hlm 56

³⁴ Siswanto, dkk, "Penanaman Karakter Religius melalui metode Pembiasaan", *Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5 No 1, 2021, hlm 3

bertonggak pada kepribadian seseorang tersebut dan merupakan sumber motivasi perihal bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu.³⁵

Menurut Thomas Lickona, karakter berarti *a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*. Ia juga menambahkan bahwa *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*. Menurut Lickona, karakter yang baik (*good character*) terdiri dari memiliki pengetahuan tentang kebaikan, lalu menghasilkan niat untuk berbuat kebaikan, kemudian memutuskan untuk melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku dan ketrampilan.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu tindakan atau perbuatan yang berawal dari mengetahui dan mencintai gagasan tentang sesuatu kebaikan dan kemudian dapat dijadikan pembeda antara satu individu dengan individu yang lain.

5. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha atau upaya untuk membentuk suatu karakter dalam diri setiap manusia. Pendidikan karakter adalah upaya guru sebagai pendidik untuk bisa mempengaruhi karakter anak didiknya.³⁷ Membentuk sikap atau perilaku yang memberdayakan potensi diri, budaya dan lingkungan sosial adalah upaya yang harus dilakukan oleh setiap individu dalam menerapkan pendidikan karakter.³⁸ Dalam hal ini karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik adalah karakter baik seperti keteladanan guru dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik bisa secara otomatis meniru perbuatan guru tersebut.

³⁵ Jaman Ma`mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012) hlm 30

³⁶ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating For Character*)", *Al Ulum* Vol 4 No 1, 2014, hlm 271

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 25

³⁸ Rizikiana Widi Astuti, dkk, "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra", *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* Vol 2 No 4, 2019, hlm 216

Ratna Megawangi menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha mendidik anak agar dapat dengan bijak mengambil keputusan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi positif kepada lingkungannya.³⁹ Selain itu Fakry Gaffar dalam Badrus Zaman menyebutkan pendidikan karakter sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan guna menciptakan kepribadian seseorang yang menyatu dengan kehidupan manusia tersebut.⁴⁰ Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan setiap manusia, bahwa karakter selalu mengajarkan tata tindak laku yang pantas ditampilkan di kehidupan mereka masing-masing.

Thomas Lickona juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter mengandung 3 unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴¹ Jadi pendidikan karakter tidak hanya proses seputar mengajarkan kebaikan atau transfer nilai kebaikan saja tetapi juga menyukai kebaikan dan melakukan kebaikan yang diharapkan kebaikan-kebaikan tersebut dapat berubah menjadi kebiasaan.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik.⁴² Dalam hal ini, karakter harus senada dengan tata aturan moral yang baik. Cara seseorang agar memiliki karakter yang baik adalah dengan meningkatkan kesadaran untuk

³⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004) hlm 95

⁴⁰ Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter yang sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia", *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* Vol 2 No 1, 2019, hlm 20

⁴¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam books, 1991) hlm. 51

⁴² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan J.A. Wamaungo. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 81

berperilaku sesuai tata aturan yang berlaku, memahami nilai yang ada di dalamnya, dan dapat mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada umumnya, pendidikan karakter bertujuan untuk mengaktifkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia termasuk peserta didik. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter. Selain itu, nilai-nilai moral yang mengikuti adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan hari, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.

Penentuan nilai yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter yaitu didasarkan pada empat sumber, diantaranya agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Secara nalar, Indonesia menempatkan Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi sila pertama dalam ideologi bangsa, maka sangat pantas jika agama dijadikan salah satu sumber nilai pendidikan karakter.

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia di dalamnya terdiri atas nilai dasar yang menjadi cita-cita suatu bangsa.⁴³ Sama halnya dengan pendidikan karakter yang menjadikan Pancasila sebagai salah satu sumber nilai di dalamnya. Pancasila dijadikan salah satu sumber nilai pendidikan karakter artinya pendidikan karakter diharapkan bisa mempersiapkan setiap manusia terutama peserta didik agar bisa mengamalkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila, seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, politik, budaya, dan seni.⁴⁴

Sumber nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah budaya. Di dalam setiap manusia yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok masyarakat pasti terdapat nilai budaya yang dijadikan dasar

⁴³ Tatar Bonar Silitonga, "Tantangan Globalisasi, Peran Negara dan Implikasinya terhadap Aktualisasi Nilai-nilai Ideologi Negara", *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol 7 No 1, 2020, hlm 24

⁴⁴ Agus Sukrisman, "Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong", *Tesis*, (Makassar: UIN Alauddin, 2014) hlm 33

dalam hidup bersosial. Nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam interaksi antaranggota masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Yang terakhir adalah tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI Pasal 3 No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Menurut UU RI tersebut tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan itu semua sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, Sisdiknas juga dijadikan salah satu sumber nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia.

Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan 4 ruang lingkup atau dimensi pengolahan karakter⁴⁵ melalui pendidikan karakter diantaranya:

- a. Olah Hati yaitu menciptakan individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa. Contoh karakter yang ditanamkan meliputi jujur, beriman dan bertakwa, rela berkorban, berani mengambil resiko, amanah, bertanggung jawab, pantang menyerah, berempati, adil, dan berjiwa patriotik.

⁴⁵ Infografis Gerakan Pendidikan Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diakses pada kemdikbud.go.id pada Senin, 13 Maret 2023 pukul 16.16 WIB.

- b. Olah rasa yaitu menciptakan individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan. Karakter yang ditanamkan meliputi ramah, suka menolong, dinamis, nasionalis, kerja keras, toleran, peduli, kosmopolitan, mengutamakan kepentingan umum, gotong royong, saling menghargai, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dan beretos kerja.
- c. Olah pikir yaitu menciptakan individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Karakter yang ditanamkan meliputi cerdas, kreatif, kritis, ingin tahu, produktif, inovatif, berpikir terbuka, berorientasi IPTEK, reflektif.
- d. Olah raga yaitu menciptakan individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Contoh karakter yang ditanamkan meliputi bersih dan sehat, tangguh, disiplin, andal, sportif, berdaya tahan, determinatif, kompetitif, bersahabat, ceria, kooperatif, dan gigih.

7. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Gunawan, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.⁴⁶ Menurut Kurniasih dalam buku pendidikan karakter karya Sri Nawarti mengatakan bahwa pada dasarnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁴⁷

Sedangkan menurut Kemdiknas tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan anak-anak yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong peserta didik

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 25

⁴⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Persada Global, 2019) hlm. 16

tumbuh sesuai kemampuan dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik, dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.⁴⁸ Dari ketiga definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan yang baik yaitu membentuk setiap pribadi terutama peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan sumber-sumber nilai penting seperti agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

8. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai karakter yang dapat membentuk karakter suatu bangsa, diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁹

- a. Religius adalah sikap keimanan dan ketaatan seseorang terhadap suatu ajaran agama/kepercayaan yang dianut. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius jika ia melaksanakan kewajiban sebagai seorang umat beragama yang percaya adanya kuasa Tuhan
- b. Jujur adalah suatu sikap yang menginterpretasikan kesesuaian antara ucapan dan tindakan seseorang sehingga dapat menjadikan seseorang menjadi dapat dipercaya oleh orang lain. Seseorang yang jujur adalah seseorang yang berkata apa adanya, sesuai fakta dan tidak mengurangi serta menambahkan apa yang ada di lapangan.
- c. Toleransi adalah sikap menghargai suatu perbedaan yang ada, entah itu perbedaan agama, suku, ras dan lain sebagainya.
- d. Disiplin yaitu suatu aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan tata aturan yang berlaku.

⁴⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktek Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 2

⁴⁹ Asarina Jehian Juliani dan Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (Palembang: 15-16 Januari 2021) hlm. 260

Disiplin lahir dari seseorang yang memahami dan mematuhi aturan yang berlaku hingga ia terbiasa melakukan hal tersebut.

- e. Kerja keras yaitu sikap bersungguh-sungguh dan pantang menyerah sebelum mendapat apa yang hendak dicapai. Seorang yang memiliki karakter kerja keras akan melakukan segala cara untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang ia kerjakan, dan juga tidak ada alasan untuk berhenti menjalankan misinya.
- f. Kreatif maksudnya selalu ada cara untuk menyelesaikan suatu masalah hingga tercipta suatu penyelesaian atau inovasi-inovasi yang baru. seseorang yang kreatif tidak akan kehabisan cara untuk membuat sesuatu yang baru atau membuat sesuatu yang lama terlihat seperti baru.
- g. Mandiri adalah sikap tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan, tetapi bukan berarti melarang untuk bekerja sama. Indikator seseorang dikatakan mandiri jika ia bisa dan percaya diri atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sendiri.
- h. Demokratis merupakan sikap dan cara berpikir yang menjunjung tinggi persamaan hak dan kewajiban secara adil antara dirinya dengan orang lain. Seseorang yang demokratis akan lebih bijaksana dalam bertindak. Ia akan mempertimbangkan semua pendapat yang masuk ketika diskusi.
- i. Rasa ingin tahu adalah suatu sikap, cara berpikir dan suatu keadaan seseorang dimana ia merasa penasaran terhadap sesuatu yang belum ia ketahui dan kemudian ia telusuri secara mendalam. Tanda jika seseorang memiliki karakter rasa ingin tahu adalah ketertarikan seseorang dalam mendalami suatu hal yang baru ia dengar melalui semua media dan sumber, hingga ia bisa meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia sudah paham dengan apa yang ia cari.
- j. Semangat kebangsaan yaitu sikap yang menomor satukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan

kelompok. Seseorang yang memiliki semangat kebangsaan tinggi tidak akan egois dan memikirkan hal pribadi di atas kepentingan kenegeraan serta bersedia menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- k. Cinta tanah air merupakan suatu sikap bangga terhadap bangsa sehingga tidak mau melakukan tindakan yang merugikan bangsa. Cinta tanah air digambarkan melalui seseorang yang bangga berbicara menggunakan bahasa nasional Indonesia, menggunakan produk buatan Indonesia dan menjaga nama baik Indonesia.
- l. Menghargai prestasi adalah ikut bangga terhadap prestasi orang lain dan menerima kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi rasa semangat berprestasi kembali. Seseorang yang menghargai prestasi adalah seseorang yang bangga atas kerja keras dan pencapaiannya serta tidak menganggap rendah pencapaian orang lain yang kurang darinya.
- m. Bersahabat/komunikatif merupakan sikap dimana seseorang terbuka dengan orang lain sehingga tercipta komunikasi dan interaksi yang baik. Seseorang yang memiliki karakter bersahabat/ komunikatif adalah seseorang yang mau bertukar pikiran dan pandangan dengan orang lain sehingga menghasilkan suatu keuntungan seperti menambah relasi.
- n. Cinta damai adalah sikap menyukai kedamaian dan dapat menciptakan suasana damai, aman, tenang di dalam suatu perkumpulan. Seseorang yang cinta damai adalah seseorang yang berucap dan bertindak dengan hati-hati sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Seseorang yang mau mengalah juga termasuk indikator seseorang dikatakan memiliki karakter cinta damai karena dengan mengalah seseorang tidak saling memaksakan kehendak yang menimbulkan pertikaian.
- o. Gemar membaca adalah sikap atau kebiasaan yang dilakukan tanpa paksaan untuk meluangkan waktu guna menambah hal-hal baru

dengan cara membaca segala sumber pengetahuan. Seseorang yang gemar membaca adalah orang yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah ia dapatkan. Ia akan terus mencari hal-hal baru dari apa yang ia baca untuk dijadikan pengetahuan yang baru.

- p. Peduli lingkungan yaitu sikap yang berupaya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Seseorang yang peduli lingkungan adalah seseorang yang menjaga kebersihan dan keindahan minimal lingkungan tempat tinggalnya.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang menggambarkan kesamaan rasa dan nasib dengan sesama. Seseorang yang peduli sosial ia akan peka dan sadar akan lingkungan sosialnya, seperti membantu sesama yang sedang kesusahan dan membutuhkan bantuan.
- r. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang berani mengambil risiko atas apa yang telah ia putuskan.

B. Film

1. Pengertian dan Sejarah Umum Film di Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan dalam bioskop).⁵⁰ Dalam pandangan ekonomi, film juga berarti produk yang dihasilkan oleh sentuhan sutradara. Film juga merupakan sarana komunikasi antara pihak pencipta film dengan penikmat film karena di dalamnya terdapat pesan-pesan penting yang hendak disampaikan.

Selain itu, menurut UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam web <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada Rabu, 15 Maret 2023 pukul 12.27 WIB.

kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁵¹ Pada definisi di atas, terdapat dua fungsi film yaitu yang pertama sebagai pranata sosial yang berarti unsur pengatur masyarakat dan fungsi kedua sebagai media komunikasi massa yaitu ajang menginfokan suatu hal kepada khalayak umum.⁵²

Sinematografi (*cinematographie*) adalah suatu teknik pembuatan film yang berakar dari kata *cinema* yang berarti gerak dan *tho* atau *phytos* yang berarti cahaya.⁵³ Oleh karena itu film bisa diartikan dengan menampilkan gerak dengan bantuan cahaya. Film adalah suatu gambar bergerak yang dirangkai hingga membentuk suatu cerita kemudian didalamnya diberi amanat atau pesan yang akan disampaikan kepada para penikmatnya.

Film Edison dan Lumiere adalah film pertama yang ditemukan pada akhir abad ke-19 dan hanya berdurasi beberapa menit. Kemudian disusul oleh George Méliès dari Prancis yang berhasil membuat film dalam bentuk cerita bergerak. Dari situ, ia melanjutkan untuk membuat cerita dengan lebih terstruktur yaitu membuat konsep secara berurutan dengan latar yang berbeda. Oleh karena itu, George Méliès disebut sebagai artis pertama dalam dunia sinema. Seolah tidak mau kalah, Edwin S. Porter membuat karya film dengan durasi 12 menit yang pembuatannya disempurnakan menggunakan teknik penyuntingan sehingga menghasilkan film yang relatif lebih kompleks.

Di Indonesia, film mulai masuk dan diperkenalkan oleh Belanda pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta) dengan pemutaran film pertama berupa film dokumenter yang menceritakan kisah Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Film yang dibuat antara 1926-1930 adalah film bisu, film tanpa suara. Baru pada 1931 mulailah film bersuara dibuat oleh Hindia Belanda.⁵⁴

⁵¹ UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman Pasal 1 ayat 1

⁵² M Qadaruddin, *Teori Komunikasi Media Massa*, 1996

⁵³ M Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm 2

⁵⁴ Wisnu Agung Prayogo, "Kebijakan Pemerintah Orde Baru terhadap Perfilman Indonesia Tahun 1966-1979", *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2009) hlm 24

Kemudian pada awal kemerdekaan film Indonesia mulai diwarnai oleh rasa semangat nasionalisme. Hal ini diketahui karena terdapat sejumlah film yang mencerminkan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda. Tetapi pada periode 1950-an, film nasional kurang diminati oleh masyarakat. Mereka lebih menyukai film impor dari negara lain, Amerika misalnya, karena dalam penyajiannya film impor lebih memiliki kualitas dalam segi fisik dan isi cerita. Selain itu, pemilik gedung untuk penayangan film juga merasa dirugikan apabila ada penonton yang gaduh saat menonton film nasional dan menjadikan penonton kelas elit terganggu sehingga terjadilah kesulitan akses yang dialami masyarakat untuk menyaksikan film nasional.⁵⁵

2. Jenis-jenis Film

Berdasarkan durasinya, film dibagi menjadi dua,⁵⁶ yaitu:

- a. Film panjang yang berdurasi lebih dari 60 menit
- b. Film pendek yang berdurasi kurang dari 60 menit

Sedangkan berdasarkan jenisnya, film dibagi menjadi tiga diantaranya:

- a. Film dokumenter merupakan film yang menyajikan sebuah fakta atau realitas secara kreatif. Film dokumenter dibuat agar penonton tidak hanya tahu topik cerita tetapi juga merasakan dan masuk ke dalam cerita tersebut seperti layaknya seorang tokoh atau pemeran.⁵⁷
- b. Film fiksi merupakan suatu film karangan dari cerita rekaan diluar kejadian nyata. Film fiksi adalah kebalikan dari film dokumenter, yang menampilkan suatu fakta. Jenis film ini biasanya harus dengan persiapan matang, kemudian dengan peralatan yang memadai.
- c. Film eksperimental merupakan film yang sangat menekankan ekspresi personal paling dalam dari pembuatnya. Hasil karya film eksperimental berbentuk abstrak, hal ini berkaitan dengan munculnya

⁵⁵ Haris Jauhari, *Layar Perak: 90 tahun Bioskop di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Dewan Film Nasional, 1992) hlm 25

⁵⁶ Riki Rikarno, "Film Dokumenter sebagai Media Belajar Siswa", *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* Vol 17 No 1, 2015, hlm 149

⁵⁷ Joddy Fauziansyah, "Editing dalam Karya Film Dokumenter Sadi(S) anak Ema(S)", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2018) hlm 11

Hans Richter, Walter Ruttmann, Luis Bunuel, Salvador Dali dan para seniman lainnya yang menjadikan pita seluloid sebagai pengganti kanvasnya.⁵⁸

3. Tujuan dan Fungsi Film

Suatu karya seni film dibuat pasti untuk mencapai tujuan. Bagi sebagian besar masyarakat menganggap bahwa film dibuat dengan tujuan hanya sebagai hiburan. Tetapi pada kenyataannya tujuan pembuatan film bukan hanya itu. Tujuan dibuatnya film antara lain:

- a. Memproduksi karya film yang baik dan memiliki nilai-nilai sinematografi sehingga dapat diterima semua lapisan masyarakat.
- b. Menciptakan sebuah film independen yang mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.
- c. Memproduksi film yang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai yang membangun semangat saat menontonnya.⁵⁹

Selain itu, tujuan pembuatan film juga didasarkan pada jenis atau genre film yang hendak dibuat. Contohnya film genre komedi dibuat dengan tujuan agar penonton bisa tertawa dan terhibur saat menontonnya, film genre horor dibuat untuk membangkitkan rasa takut dan penasaran ketika menontonnya, dan lain sebagainya.

Film memiliki trifungsi yaitu menghibur, mendidik, dan menerangkan.⁶⁰ Fungsi menghibur menjadi fungsi yang paling menonjol dari film, pasalnya banyak sekali masyarakat yang menonton film hanya untuk sekedar hiburan. Padahal setelah hiburan, terdapat dua fungsi lebih penting yaitu fungsi mendidik dan menerangkan yang didalamnya ada pesan atau *values* yang sengaja diselipkan oleh si pembuat film melalui karakter atau tokohnya. Fungsi mendidik dan menerangkan inilah yang

⁵⁸ Gangga Lwanta dan Dede Pramayoza, "Pendekatan Subjektif dan Objektif sebagai Metode Penciptaan Film Ekspreimental Saya dan Sampah (Polusi Visual)", *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* Vol 23 No 2, 2021, hlm 529

⁵⁹ FN Nurzaman, "Visi Misi Pembuatan Film Pendek", 2013, digilib.uns.ac.id diakses pada Kamis, 16 Maret 2023 Pukul 11.10 WIB

⁶⁰ Andi Muhammad Yahya, "Analisis Semiotika Pada Film Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Ma`mun Affany", *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 11 No 1, 2023, hlm 67

selaras dengan fungsi film sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Film yang digemari oleh banyak orang sebagai sarana hiburan ini menyajikan tidak sedikit pembelajaran yang berguna bagi yang menonton dalam hal ini adalah peserta didik.

Melalui alur cerita dan tokoh penokohan yang dimainkan dalam suatu film, peserta didik diharapkan bisa mengambil sisi positif untuk dijadikan pembelajaran di kehidupannya. Sebagai seorang guru sebagai fasilitator juga dapat membantu dan mendukung gaya atau metode yang sesuai dengan dunia peserta didik sekarang.



BAB III

PROFIL FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

A. Profil Film Merindu Cahaya de Amstel



Gambar 3.1 Poster Resmi Film Merindu Cahaya de Amstel

| | |
|---------------------|--|
| Judul | : Merindu Cahaya de Amstel |
| Sutradara | : Hadrah Daeng Ratu |
| Produser | : Oswin Bonifanz dan Yoen K. |
| Penulis Naskah | : Benni Setiawan |
| Penyunting Gambar | : Firdauzy Trizkiyanto |
| Sinematografer | : Adrian Sugiono |
| Tanggal Rilis | : 20 Januari 2022 |
| Genre | : Drama, Religi |
| Durasi | : 107 menit |
| Pemeran | : Amanda Rawles, Bryan Domani, Rachel Amanda, Ridwan Remin, Oki Setiana Dewi, Maudy Koesnadi, Rita Nurmaliza, Floris Bosma |
| Perusahaan Produksi | : Unlimited Production, Maxstream Original, Maxima Pictures, Dwi Abisatya Persada, Imperial Pictures. |
| Lokasi | : Indonesia |

B. Sinopsis Film Merindu Cahaya de Amstel

Berawal dari sebuah novel *best seller* yang dikarang oleh Arumi Ekowati, Merindu Cahaya de Amstel kini telah ditonton dalam bentuk karya film setelah mendapat polesan pikiran dari seorang sutradara profesional. Film yang disutradarai oleh sutradara kondang Indonesia, Hadrah Daeng Ratu berhasil ditonton sebanyak 401.271 orang per 40 hari pasca penayangan pertama di bioskop. Setelah penayangan pertama di bioskop pada 20 Januari 2022 lalu, film Merindu Cahaya de Amstel tetap bisa ditonton pada web maxstream.tv yang merupakan web resmi dari perusahaan produksi film tersebut.

Dengan mengambil latar di Negeri Kincir Angin, film bernuansa religi ini berhasil membius perasaan masyarakat Indonesia melalui peran yang dimainkan oleh Amanda Rawles, Bryan Domani, Rachel Amanda dan beberapa aktris dan aktor terkenal Indonesia lainnya. Merindu Cahaya de Amstel mengisahkan tentang seorang mahasiswi jurusan Sastra Indonesia asal Belanda, Siti Khadija (diperankan oleh Amanda Rawles) di salah satu kampus ternama disana yang menemukan kehidupan barunya sebagai wanita muslimah. Wanita bernama asli Marien Veenhoven (nama sebelum masuk Islam) sebelumnya adalah anak dari sebuah keluarga non muslim dengan tingkat religius yang tinggi, tetapi ia diusir dan tidak diterima lagi oleh keluarganya akibat kesalahan yang ia lakukan bersama dengan kekasihnya, Niels Sneijder.

Pada suatu malam, Niels dan Marien bertengkar hebat karena Niels ketahuan bermain dengan wanita lain tanpa sepengetahuan Marien. Marien pun marah dan meminta menyudahi hubungan mereka tetapi Niels tidak menginginkannya dan mengancam akan menyebarkan video privasi mereka. Marien pun tidak menyangka ternyata Niels benar-benar melakukannya. Oleh sebab itu keluarga Marien tidak menerimanya lagi pulang ke rumah.

Setelah kejadian itu, Marien putus asa dan merasa hidupnya sudah tidak berarti lagi. Hingga akhirnya ia mencoba bunuh diri di perjalanan meninggalkan rumah dan keluarganya. Di suatu pagi, sekitar subuh, seorang

wanita muslimah menemukan Marien dalam keadaan tidak baik-baik saja, dan ia pun membawanya ke rumah. Setelah keadaan Marien cukup membaik, Marien menceritakan semua kejadian yang telah terjadi kepadanya. Wanita yang kerap disapa Fatimah (diperankan oleh Oki Setiana Dewi) ini memahami apa yang Marien rasakan dan mengajaknya untuk masuk Islam dan memulai hidup baru dan Marien pun mengiyakannya. Hingga pada akhirnya Marien Veenhoven mengganti namanya dengan Siti Khadija.

Kehidupan seorang Khadija setelah menjadi wanita muslimah semakin membaik, ia bekerja di salah satu toko buku. Suatu hari ia menaiki bus dan bertemu dengan seorang mahasiswi asal Indonesia yang hampir kecopetan, ia bernama Kamala Nareswari (diperankan oleh Rachel Amanda). Mereka menjadi berteman usai kejadian di bus itu. Beberapa hari setelah itu, Khadija terpotret oleh seorang jurnalis asal Belanda, Nicholaas Van Dijk (diperankan oleh Bryan Domani). Karena ada sesuatu yang istimewa di foto tersebut, yaitu berupa cahaya yang mengitari Khadija sebagai fokus foto, maka Nicho diperintah atasannya untuk mengunggahnya di sosial media. Karena perintah itu, Nicho harus mencari Khadija untuk meminta izin atas foto itu, dan ternyata Khadija tidak mengizinkannya malah memberi syarat untuk mempelajari apa itu wanita muslim.

Di suatu perjalanan, rantai sepeda yang dinaiki Kamala lepas dan ditolong oleh Nicho. Sejak saat itu Kamala dan Nicho menjadi berteman. Di sisi lain, Khadija juga sedang meminta bantuan Kamala dan temannya dari Indonesia, Joko (diperankan oleh Ridwan Remin) dan ternyata dirinya mengajak Nicho, untuk membantunya dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Di sela-sela pekerjaannya, Nicho mendalami Islam seperti apa yang telah diperintahkan oleh Khadija. Suatu ketika Nicho menyelamatkan Khadija dari gangguan mantan kekasihnya, dan dari kejadian itu juga dari usaha Nicho untuk mendalami Islam, Khadija mengizinkan fotonya untuk diunggah bersama dengan artikel yang berisi klarifikasi kejadian buruk yang pernah ia alami bersama mantan kekasihnya. Unggahan tersebut meledak dan mendapat banyak reaksi positif dari khalayak umum, termasuk keluarga dari Khadija.

Setelah pengerjaan tugas kuliah Khadija selesai, terkuaklah bahwa Kamala dan Khadija sama-sama menyimpan rasa kepada Nicho. Karena Nicho sering berinteraksi dengan Joko, Kamala dan Khadija yang merupakan muslim dan muslimah, ia memutuskan untuk menjadi mualaf. Kisah mereka berakhir ketika Kamala menerima jika Nicho hanya memilih Khadija, dan Nicho mengantar Khadija untuk meminta maaf dan pulang ke rumah keluarganya.

Dalam Konferensi Pers rilisnya film tersebut, penulis novel Merindu Cahaya de Amstel mengungkapkan bahwa cerita dalam film tersebut terinspirasi dari kisah nyata. “Suatu hari saya bertemu dengan gadis Belanda mualaf di sebuah gerai buku, terus ngajak kenalan dan saya ikuti medsos-nya. Lalu saya dapat cerita dia, kisah dia terus langsung terinspirasi, kayaknya bagus deh dibuat cerita. Kemudian kayak cocok banget, dia gadis Belanda dan saya pernah mampir sebentar lah di Belanda, jadi pas banget. Dan aku tulis cerita itu, lalu terbit jadi novel. Alhamdulillah ketemu dengan Pak Oswin, bersyukur banget. Pak oswin tertarik untuk menjadikannya sebuah film dan akhirnya kita adaptasi menjadi sebuah skenario dan ada dinamikanya, jadilah serita yang indah”, begitu kata Arumi Ekowati, penulis novel Merindu Cahaya de Amstel.⁶¹

Dilanjut oleh sutradara film, “Setiap orang punya kerinduan dalam menemukan cahaya di dalam dirinya untuk menemukan Tuhan. Setiap orang, siapapun orang itu, yang punya masa lalu buruk, yang punya background yang menurut dia tidak baik, semua orang selalu punya kerinduan di dalam dirinya untuk menemukan cahaya itu dan di cahaya itu ketika dia sudah menemukannya, insyaallah dia akan menemukan Tuhan dan cinta di dalam dirinya dan di sekitarnya.”, ujar sutradara film Merindu Cahaya de Amstel, Hadrah Daeng Ratu ketika ditanya makna dari cerita dalam film tersebut.

Setelah melakukan adanya perubahan dan penyesuaian dari novel ke naskah skenario film, Hadrah selaku sutradara menyebutkan bahwa dirinya

⁶¹ Pernyataan Arumi Ekowati (Penulis Novel Merindu Cahaya de Amstel) saat Konferensi Pers Rilisnya Film Merindu Cahaya de Amstel, diakses di channel Youtube Unlimited Production pada 5 November 2021

ingin membuat film religi dengan *point of view* yang berbeda bagi penontonnya. Apalagi Islam di negara Eropa yang dimana disana agama minoritas, masih bisa tetap menjadi payung tempat berlindung bagi siapa saja bahkan menjadi pegangan hidup bagi para mualaf. Ia juga menyampaikan tujuan dibuatnya film tersebut yang sejalan dengan konsep “*pay it forward*” bahwa kebaikan dalam Islam akan selalu diteruskan dari zaman ke zaman. Seperti ajaran Al-Qur’an dan Nabi yang diirwayatkan terus menerus dengan berbagai medium, yang dalam hal ini dipraktikkan oleh Khadija yang menerima kebaikan dari Fatimah, lalu Khadija meneruskannya kepada Kamala dan Nicholas, tentang Islam yang Rahmatan lil ‘alamin.⁶²

Film Merindu Cahaya de Amstel memiliki alur cerita dan pembelajaran yang sangat bermakna dalam hidup setiap pemerannya bahkan setiap penontonnya. Setiap orang memiliki cahaya dalam hidupnya, tetapi cahaya tersebut tidak datang dengan sendirinya, ia harus dicari. Setiap orang yang mencari cahaya tersebut dan ia menemukannya maka ia akan menemukan ketenangan dan kenyamanan dalam hidupnya.

Oleh sebab itu, film Merindu Cahaya de Amstel mendapat respon positif dari publik, karena banyaknya nilai yang tersirat untuk ditanamkan termasuk nilai pendidikan karakter.

C. Tokoh dan Penokohan Film Merindu Cahaya de Amstel

1. Siti Khadija



Gambar 3.2 Profil Khadija

Siti Khadija diperankan oleh Amanda Rawles, merupakan tokoh utama dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Sifatnya yang

⁶² Wawancara dengan Hadrah Daeng Ratu (sutradara film Merindu Cahaya de Amstel) pada Senin, 22 Mei 2023 via e-mail

penyayang dan senang mengalah ini membuatnya menjadi pemenang yang sesungguhnya.

2. Nicholas van Dijk



Gambar 3.3 Profil Nicho

Nicholas van Dijk diperankan oleh Bryan Domani merupakan seorang jurnalis tampan yang menyukai wanita berhijab seperti Khadija. Nicho adalah seorang yang rajin, pekerja keras dan pemberani yang mampu membuat Khadija kagum.

3. Kamala Nareswari



Gambar 3.4 Profil Kamala

Kamala (diperankan oleh Rachel Amanda) seorang mahasiswi asal Indonesia yang begitu apa adanya dalam berteman. Selain memiliki sifat percaya diri dan mudah bergaul ini, Kamala juga memiliki sifat yang kurang mengenaikan yaitu kurang peduli dengan perasaan temannya, hingga pada saat ia tahu bahwa Khadija juga menyukai Nicho, ia langsung menjengkelinya.

4. Joko



Gambar 3.5 Profil Joko

Joko pada film Merindu Cahaya de Amstel ini diperankan oleh Ridwan Remin. Sosoknya yang periang dan ringan dalam menyelesaikan masalah ini menjadi sahabat sekaligus partner kerja dari Nicho. Di sisi lain, Joko juga bersikap tegas dan tanggung jawab, walaupun seringkali diimbui lelucon khas Joko.

5. Fatimah



Gambar 3.6 Profil Fatimah

Tokoh Fatimah diperankan oleh Oki Setiana Dewi, artis sekaligus ustazah kondang Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan kepribadian setiap harinya, Fatimah juga merupakan ustazah yang sering mengisi kajian di perkumpulan wanita muslim Eropa. Ia juga yang menolong dan membawa Khadija ke dalam Islam hingga Khadija memiliki kehidupan yang baru.

6. Ranti Hapsari (Ibu dari Kamala)



Gambar 3.7 Profil Ibu dari Kamala

Maudy Koesnaedi memerankan tokoh Ranti Hapsari sebagai ibu dari Kamala dengan baik. Ranti Hapsari merupakan sosok ibu yang penyayang dan sabar kepada anak-anaknya. Ia selalu mengingatkan salat kepada Kamala yang bisa dikatakan selalu lalai terhadap perintah Allah. Pada film ini, Ranti sedang mengidap penyakit serius dan suatu saat ia menginginkan Kamala yang sedang berada di Belanda untuk segera pulang, Kamala pun pulang, tetapi pada saat Ranti meninggal.

7. Sarah



Gambar 3.8 Profil Sarah

Sarah sebagai teman sesama Indonesia Kamala ini diperankan oleh artis cantik Rita Nurmaliza. Ia memerankan tokoh Sarah yang mana ia adalah wanita yang gila dengan percintaan. Pernah suatu ketika ia membumbui ucapan Kamala pada saat Kamala marah dengan ibunya, "*biarin aja, lama-lama juga males kok*", begitu ucap Sarah saat Ibu Kamala mengingatkan Kamala untuk salat.

8. Niels Sneijder



Gambar 3.9 Profil Niels

Tokoh Niels sebagai mantan kekasih Khadija ini diperankan oleh aktor sekaligus gitaris band asli Belanda. Niels memiliki sifat yang kejam dan suka kekerasan. Sikapnya yang semena-mena membuat Khadija menderita akibat ulahnya.

D. Biografi Sutradara Film Merindu Cahaya de Amstel



Gambar 3.10 Profil Hadrah Daeng Ratu

Hadrah Daeng Ratu atau yang biasa disapa Mbak Hadrah ini adalah seorang sutradara berkebangsaan Indonesia yang sukses menciptakan film-film besar sepanjang karirnya. Lulus dari Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta pada tahun 2005, bukan berarti Hadrah tidak merasakan jatuh bangun pada hidupnya, justru ia merangkak dari proyek kecil, seperti asisten sutradara film televisi.

Masih satu kawasan, ternyata sutradara berhijab itu menekuni dunia teater sejak ia masih kelas dua SMA hingga kuliah, sampai pada akhirnya disarankan oleh kakak kelasnya untuk terjun ke dunia perfilman. Bermula dari kecintaannya pada kegiatan menulis, membuat adegan dan berkhayal

membuat Hadrah semakin yakin bahwa hobinya akan membawanya kepada kesuksesan yaitu menjadi seorang sutradara.

Hadrah mengawali karir dengan merilis film pendek berjudul Sabotase pada 2009 dan berhasil meraih penghargaan Film Pendek Terbaik pada Festival Film Indonesia tahun 2009. Walaupun pada kenyataannya penghargaan yang lain sudah banyak ia dapatkan. Hadrah mengumumkan resmi menjadi sutradara ketika ia berhasil menciptakan film berjudul Heart Beat (2015). Di tahun berikutnya, film yang berhasil disutradarainya antara lain Super Didi (2016), Mars Met Venus (Part Cowo) dan Mars Met Venus (Part Cewe) di tahun 2017, Jaga Pocong (2018), Makmum dan #MalamJumat The Movie (2019), Aku Tahu Kapan Kamu Mati dan Mars Venus Collab Version (2020), A Perfect Fit (2021), Merindu Cahaya de Amstel dan Until Tomorrow (2022), Perjanjian Gaib (2023), dan Aku Tahu Kapan Kamu Mati 2 yang akan segera dimumkan.

Tidak hanya itu, Hadrah juga berhasil menciptakan serial web, serial televisi dan film televisi. Serial web yang berhasil ia sutradarai antara lain Assalamualaikum dan Cantik Ya Kamu (2021), Virgin Mom, Angel, Dikta dan Hukum (2022), serta Virgin Mom musim kedua yang akan segera tayang di tahun 2023 ini. Sedangkan serial TV-nya antara lain, Mendadak Sakti dan Toko Kr.Amat episode Sepeda Onthel Badai (2013), Cermin Kehidupan episode Pahala Sehelai Rambut (2015), dan Catatan Harian Aisha (2018). Film televisi yang ia sutradarai selanjutnya adalah Dendam Seorang Kakak (2013), Bule Masuk Desa (2013), Hei Jadikan Aku Pacarmu (2013), Putri Matahari (2014), Klinik 72 (2014), Lukisan Bernyawa (2014), Takdir yang Terlupakan (2017).

Dari daftar karya berupa film, serial televisi, serial web, dan film televisi di atas membuktikan bahwa keseriusan Hadrah dalam menekuni bidang perfilman tidak diragukan lagi. Tak heran jika ia disebut sebagai sutradara wanita yang aktif berkarya. Dari beberapa karya yang sudah disebutkan, satu film yang menarik perhatian peneliti yaitu film Merindu Cahaya de Amstel yang sudah ditayangkan perdana pada 20 Januari 2022 lalu.

BAB IV

MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Setelah penjelasan terkait gambaran umum dan tokoh penokohan dalam film Merindu Cahaya de Amstel, pada bagian ini akan disajikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Merindu Cahaya de Amstel dapat dilihat dari adegan atau *scene* yang diperankan oleh para tokoh. Dalam penyajian ini tentunya didasarkan pada beberapa sumber diantaranya agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

A. Nilai Religius

Religius berakar dari kata religi yang artinya agama. Sedangkan menurut Jalaluddin, agama berarti percaya atau iman kepada Tuhan sebagai sang pencipta yang patut disembah. Bentuk nyata dari seseorang yang percaya dan mengimani adanya Tuhan dapat dilihat dari bagaimana ia beribadah, bagaimana kepribadiannya sehari-hari dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Tuhan melalui firman-Nya.⁶³ Pada film Merindu Cahaya de Amstel, sikap religius yang tergambar yaitu seperti salat dan mengaji.

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 25



Gambar 4.1 Adegan penggambaran karakter religius (1)

Tabel 4.1 Nilai Pendidikan Karakter Religius (1)

| | |
|------------|--|
| Waktu | 00.57.40 - 00.58.00 |
| Adegan | Ketika mengetahui Ibunya meninggal, Kamala memutuskan pulang ke Indonesia. Seperti acara kematian pada umumnya, malam pertama setelah pemakaman Ibu Kamala berlangsung dilakukan pembacaan yasin di rumahnya. |
| Scene | Jamaah: <i>a'udzubillahi minnas-syaitanirajim.. bismillahi rahmani Rahim.. yaasiin.. wal qur'anil hakim.. innakala minal mursalin..</i> (sembari membuka lembaran buku yasin) |
| Pembahasan | Religius merupakan sikap yang menggambarkan keimanan dan ketaatan seseorang terhadap suatu ajaran/kepercayaan yang dianut. Nilai religius dapat diaktualisasikan dengan tindakan yang memiliki hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam. Pada adegan tersebut di atas merupakan bentuk nilai religius dengan pengimplementasian hubungan baik antara manusia dengan Tuhan. Hal ini digambarkan melalui pembacaan surah yasin yang merupakan salah satu surah dalam Al Qur'an yang sering dibaca oleh |

| | |
|--|--|
| | masyarakat umum dengan banyak firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW yang menjanjikan kebaikan ketika membaca surat tersebut. |
|--|--|



Gambar 4.2 Adegan penggambaran karakter religius (2)

Tabel 4.2 Nilai Pendidikan Karakter Religius (2)

| | |
|------------|---|
| Waktu | 01.02.51 - 01.03.22 |
| Adegan | Gambar di atas merupakan cuplikan dari adegan dimana Kamala kembali ke Belanda setelah mengurus kepeninggalan Ibunya, lalu bertemu Khadija dan salat bersama. |
| Pembahasan | Nilai religius yang menggambarkan hubungan baik antara manusia dengan Tuhan juga dapat digambarkan melalui tindakan salat. Salat merupakan rukun islam yang kedua yang mana wajib dilakukan oleh umat muslim sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. ⁶⁴ Dalam adegan tersebut, Kamala yang sebelumnya tidak terlihat melaksanakan salat, kini salat kembali setelah kepergian Ibunya. Semasa Ibunya |

⁶⁴ Syaipul Ramdhan, dkk, "Pengembangan Aplikasi Tuntunan Salat Menggunakan Augmented Reality berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global* Vol 10 No 1, 2020, hlm 27

hidup, Kamala tidak pernah menghiraukan nasehat Ibunya untuk tidak meninggalkan salat, tetapi setelah Ibunya meninggalkan dirinya, ia sadar bahwa salat adalah wajib bagi semua umat muslim. Adegan tersebut menggambarkan karakter religius karena melakukan kegiatan salat yang merupakan kegiatan meminta / berdoa kepada Allah melalui bacaan yang telah ditentukan. Seperti yang terdapat pada salah satu dalil yang menjelaskan perintah salat yaitu Q.S An Nisa ayat 103 yang berbunyi :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.⁶⁵

⁶⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an QS An-Nisa/4:103



Gambar 4.3 Adegan penggambaran karakter religius (3)

Tabel. 4.3 Nilai Pendidikan Karakter Religius (3)

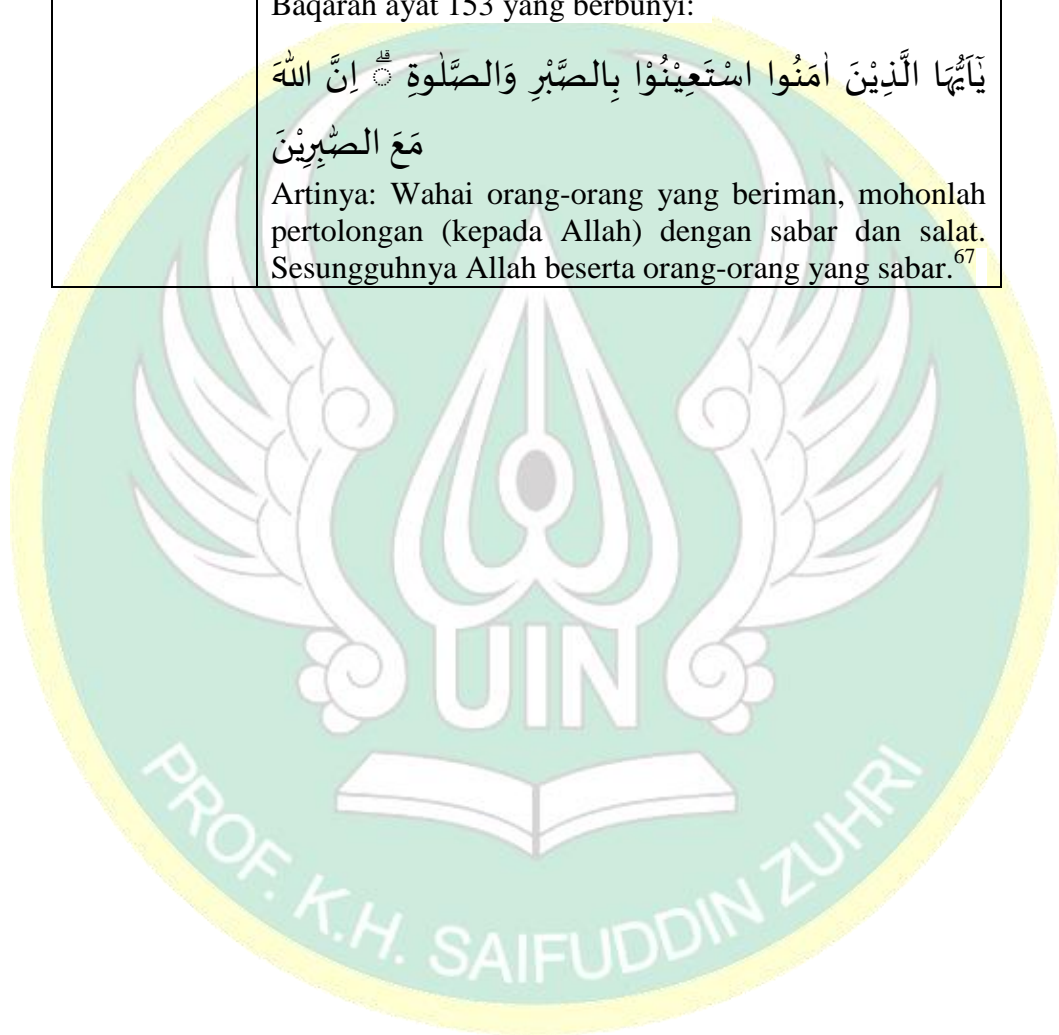
| | |
|------------|--|
| Waktu | 01.03.00 - 01.03.22 |
| Adegan | Nicho mengungkapkan isi hatinya dan bersedia melakukan apapun untuk menjadi kekasih Khadija, sedangkan Khadija tahu bahwa Kamala juga mencintai Nicho seperti dirinya. Khadija bimbang dan terhimpit keadaan. Akhirnya Fatimah menyarankan untuk melaksanakan salat istikharah. |
| Pembahasan | Salat istikharah adalah jenis salat yang disunnahkan untuk dilakukan ketika dihadapkan pada pilihan yang sulit. ⁶⁶ Salat merupakan aktualisasi dari nilai religius yang tertanam dalam diri seorang manusia. Salat istikharah dilakukan sebagai bentuk pengakuan seorang hamba atas ketidakmampuannya untuk melakukan segala sesuatu tanpa kehendak dari Yang Maha Kuasa. Salat istikharah juga memberi hikmah untuk lebih memasrahkan segala sesuatu yang memang seharusnya menjadi kehendak Allah SWT. Khadija melaksanakan |

⁶⁶ Muhammad Abror, Shalat Istikharah Lengkap: Tata Cara, Doa dan Terjemahnya, <https://islam.nu.or.id/syariah/shalat-istikharah-lengkap-tata-cara-doa-dan-terjemahnya-c6Ly4> diakses pada Kamis, 4 Mei 2023 pukul 10.55 WIB

salat istikharah karena sedang dihadapkan pada keadaan dimana ia juga mencintai Nicho tetapi tidak ingin persahabatan dengan Kamala rusak karena Kamala juga mencintai Nicho. Dengan salat istikharah diharapkan Allah SWT memberi petunjuk atas keadaan tersebut kepada Khadija. Hal ini selaras dengan QS. Al Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁶⁷



⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an QS Al-Baqarah/2:153



Gambar 4.4 Adegan penggambaran karakter religius (4)

Tabel 4.4 Nilai Pendidikan Karakter Religius (4)

| | |
|--------|--|
| Waktu | 01.24.00 - 01.26.48 |
| Adegan | Awalnya Nicho berencana masuk Islam karena ia ingin Khadija membalas cintanya. Ia berkata pada Joko untuk membantunya masuk Islam tetapi ketika Nicho berpikir jika Khadija tetap tidak mau menerima cintanya, saat itu juga ia berkata tidak jadi masuk Islam kepada Joko, dan Joko berkata untuk meluruskan niat yang baik ketika akan masuk Islam. Akhirnya setelah mengorek ilmu tentang Islam dengan membaca buku dan mendatangi ustadz, Nicho memutuskan untuk mengucapkan syahadat dan masuk Islam. |
| Scene | Ustad: (Mengulurkan tangan dan berjabat tangan dengan Nicho, seraya berkata) “ <i>Asyhadu..</i> ” Nicho: “ <i>Asyhadu..</i> ” Ustad: “ <i>’ala illaha</i> ” Nicho: “ <i>’ala illaha</i> ” Ustad: “ <i>illallah</i> ” Nicho: “ <i>illallah</i> ” Ustad: “ <i>wa asyhadu</i> ” Nicho: “ <i>wa asyhadu</i> ” Ustad: “ <i>anna</i> ” Nicho: “ <i>anna</i> ” Ustad: “ <i>muhammadan</i> ” |

| | |
|------------|--|
| | <p>Nicho: “<i>muhammadan</i>” Ustad: “<i>abduhu</i>” Nicho: “<i>abduhu</i>” Ustad: “<i>wa rasuluh</i>” Nicho: “<i>wa rasuluh.. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, Aku juga bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah</i>”</p> |
| Pembahasan | <p>Syahadat berarti yakin dalam memutuskan pilihan menjadi seorang hamba dengan segala konsekuensi yang harus diterima. Syahadat merupakan rukun Islam yang pertama yang berarti ikrar, pengakuan dan janji antara dirinya dengan Allah sebagai tuhan dan menjadi hal yang pertama kali dilakukan oleh seorang non muslim yang menjadi muallaf. Syahadat yang diucapkan oleh Nicho menandakan bahwa telah tertanam nilai karakter religius dalam dirinya karena telah meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Setelah diucapkan dalam lisan hendaknya diikuti tindakan dan keyakinan dalam hati yang diamalkan setiap waktu</p> |

B. Nilai Jujur

Jujur adalah berbicara apa adanya sesuai fakta atau hal yang sebenarnya atau tidak berbohong. Jujur juga bisa dikatakan suatu kesesuaian antara apa yang dilakukan dengan apa yang diucapkan.⁶⁸ *Honest character means to speak as it is without exaggerating to get praise from others*, maksudnya kejujuran berarti berbicara sewajarnya dan sesuai fakta tanpa mengharap pujian dari orang lain.⁶⁹ Terkadang kita tanpa berpikir panjang melakukan

⁶⁸ <https://pendis.kemendikbud.go.id/pai/berita-182-kejujuran-adalah-kunci-kesuksesan.html> diakses pada Rabu, 26 April 2023 pukul 20.00 WIB

⁶⁹ T.H.Nurgiansah dkk, “The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman”, *Jurnal Etika Demokrasi Universitas Muhammadiyah Makasar*. Vol 5 No 2, 2020, hlm 110–121

suatu hal instan yang tanpa disadari proses untuk mendapatkan hal tersebut adalah tidak jujur, misalnya seorang peserta didik ingin mendapat nilai yang bagus tetapi ia enggan untuk belajar akhirnya ia mencontek teman sebangkunya. Dari kejadian tersebut, karakter jujur menjadi salah satu karakter yang wajib dan harus ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik sejak dini agar pondasi karakter kejujurannya kuat untuk menghadapi berbagai godaan yang menggiurkan.

Pada film Merindu Cahaya de Amstel, karakter jujur tergambar pada pengakuan dan klarifikasi dari seorang Khadija yang direkam dan akan dimuat dan dipublikasi oleh Nicho.



Gambar 4.5 Adegan penggambaran karakter jujur (1)

Tabel 4.5 Nilai Pendidikan Karakter Jujur (1)

| | |
|--------|---|
| Waktu | 00.38.38 - 00.43.50 |
| Adegan | Karena Nicho sudah membantu Khadija saat diserang Niels, Khadija akhirnya mengizinkan fotonya dipublikasi dengan dibubuhi klarifikasi tentang apa yang selama ini ia alami hingga bisa seperti saat ini. Khadija menceritakan semuanya mulai dari bertengkar dengan mantan kekasihnya, Niels, diusir dari rumah oleh orang tuanya, percobaan bunuh diri dan |

| | |
|-------|--|
| | <p>diselamatkan oleh Fatimah hingga dirinya memutuskan untuk masuk Islam dan menjadi mualaf.</p> |
| Scene | <p>Khadija : “Namaku Siti Khadija. Aku terlahir dari keluarga non muslim yang sangat religius. Nama pemberian orang tuaku itu sebenarnya Marien. Keluargaku ingin sekali aku seperti mereka. Tapi dulu aku malah sebaliknya. Dulu hidupku bebas sekali. Semua hal buruk pernah aku coba. Sampai suatu saat, Tuhan menegurku. Malam itu aku melihat mantan kekasihku, dia bersama wanita lain. Di situ aku merasa sangat terpukul. Aku udah banyak sekali berkorban untuk dia. Dia tidak ingin aku pergi. Dia mengancamku, dan dia bilang, dia akan menyebarkan video kita berdua. Aku pikir awalnya dia hanya menggertak saja, karena dia tidak mungkin mempermalukan dirinya sendiri. Tapi ternyata aku salah. Dia edit lagi video itu, sehingga cuma aku yang terlihat. Keluarga aku tahu, semua melecehkan aku. Aku malu sekali. Saat itu aku benar-benar.. (menangis sesenggukkan) Aku tidak punya harapan lagi. Aku merasa benar-benar sendiri. Bahkan aku mencoba untuk bunuh diri. Tapi ternyata ada wanita muslim yang sedang berjalan ke masjid untuk salat subuh, Fatimah. Dia menyelamatkanku.”</p> <p>Fatimah: “<i>Why do you think, God Allah SWT, let you live? Because Allah SWT still wants to give you an opportunity. No matter how bad your past is, you still have a bright future. Allah SWT shows His love by accepting His creation’s repentance.</i>”</p> <p>Khadija: “<i>How can I be better person?</i>”</p> <p>(Fatimah memasang kain yang dipakainya untuk menghangatkan tubuh untuk dijadikan kerudung dan dipakaikan ke Khadija.)</p> <p>Fatimah: “<i>Bismillah.. You can do it.</i>”</p> <p>(Fatimah memeluk Khadija dengan peduli dan penuh rasa sayang)</p> <p>Khadija: “Aku lalu tinggal bersama dia. Aku juga ikut komunitas Europe Muslim, dan mereka terima aku dengan sangat terbuka. Di situ aku seperti merasa ada harapan baru. Seperti memiliki hidup yang baru, sampai akhirnya aku menjadi mualaf. Karena itu aku harus tinggal sendiri, jauh dari orang-orang terdekatku. Karena aku paham sekali sangat sulit untuk mereka menerima perubahan aku.”</p> <p>Fatimah: “Allah sayang kepadamu, Khadija. Dan</p> |

| | |
|------------|---|
| | <p>semuanya akan baik-baik saja. <i>Trusting me.</i>”</p> <p>Khadija: “Tapi aku yakin apa pun yang terjadi, memeluk Islam adalah keputusan terbaik dalam hidupku”</p> <p>(Mendengar kisah Khadija, Nicho menangis terharu)</p> <p>Nicho: “Jadi sampai hari ini kamu belum bertemu sama keluargamu?”</p> <p>(Khadija tampak menggelengkan kepala dan tersenyum)</p> <p>Khadija: “Aku akan terus berusaha untuk dapat meminta maaf mereka. Kamu sudah tahu cerita aku sekarang. Aku tidak akan kaget kalau setelah ini kamu tidak mau mengenal aku lagi”. (Khadija tersenyum)</p> <p>Nicho: “Kamu salah. Justru aku bangga mengenalmu”. (Sambil menatap penuh suka cita)</p> |
| Pembahasan | <p>Salah satu ruang lingkup pendidikan karakter yang sesuai dengan adegan di atas adalah olah hati. Olah hati yaitu bentuk karakter yang dihasilkan dari hati dan sanubari masing-masing individu, salah satu contoh karakternya adalah jujur. Jujur berarti kesesuaian antara fakta di lapangan dengan apa yang diucapkan oleh seseorang. Jujur adalah suatu dasar yang penting dalam menjalani kehidupan. Sebelum Khadija berkata jujur tentang apa yang terjadi pada dirinya mungkin Nicho bisa saja berpikiran macam-macam tentang dirinya, mulai dari alasan kenapa tidak diizinkan untuk mengunggah wajahnya, dan apa hubungan Khadija dengan lelaki yang menyerangnya di jalan. Setelah Khadija berkata sebenarnya, Nicho menjadi paham. Seseorang yang jujur maka akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan kejujuran akan membawa kita kepada kebaikan.⁷⁰</p> |

⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur’an QS Al Ahzab/33:70



Gambar 4.6 Adegan penggambaran karakter jujur (2)

Tabel 4.6 Nilai Pendidikan Karakter Jujur (2)

| | |
|------------|---|
| Waktu | 01.41.40 – 01.42.13 |
| Adegan | Setelah sekian lama menuntupi rasa cintanya kepada Nicho dan membohongi semua orang dengan mengatakan tidak mencintai Nicho, akhirnya Khadija mengungkapkan perasaan cintanya kepada Nicho ketika Nicho mengerjanya di bandara saat Khadija hampir pergi meninggalkan Amsterdam. |
| Scene | (Nicho pasrah jika Khadija pergi meninggalkan Amsterdam dan memutuskan untuk pergi meninggalkan stasiun. Tiba-tiba terdengar suara wanita memanggilnya) Khadija: “Muhammad Nicholas Van Dijck!” (Nicho berhenti dari langkahnya dan berbalik arah. Seakan kaget tetapi tetap memperlihatkan raut wajah yang tenang) Nicho: “Aku...” (Belum sampai di akhir ucapannya, Khadija langsung memotong perkataannya) Khadija: “Aku juga mencintaimu Nicho. Aku sudah lama sembunyikan perasaan ini. Tapi semakin aku sembunyikan, perasaan ini semakin tumbuh”. Nicho: “Khadija, teruslah jadi cahaya di hidupku”. (Khadija tampak menangis seolah lega dapat mengungkapkan rasa yang selama ini dia sembunyikan dan Nicho tersenyum bahagia) |
| Pembahasan | Manusia memang terlahir sebagai makhluk yang suci, |

tetapi seiring berjalannya waktu dan keadaan yang menuntutnya untuk melakukan suatu perbuatan yang terkadang dilakukan dengan embel-embel demi kebaikan, contohnya berbohong. Dalam Islam, berbohong demi kebaikan dibenarkan dalam tiga keadaan.

Seperti yang diriwayatkan dari Ummu Kaltsum binti 'Uqbah berkata: *“Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda yang maknanya: “Bukanlah pembohong orang yang memperbaiki hubungan antara manusia (yang bertengkar), sehingga dia menyampaikan (berita) kebaikan dan mengirimkan (berita) kebaikan.” Saya tidak mendengarkan Nabi memberikan pengecualian kepada yang dikatakan orang-orang tentang kebohongan kecuali pada tiga perkara: peperangan, memperbaiki hubungan dan ucapan suami ke istri atau sebaliknya”*.⁷¹

Berbohong dengan diri sendiri dengan mengatakan apa yang tidak sesuai dengan apa yang kita rasakan merupakan hal yang diperbolehkan karena dapat memperbaiki atau mencegah perpecahan suatu hubungan tetapi keadaan tersebut sangat tidak mengenakkan. Kejadian tersebut dialami Khadija sepanjang ia bersahabat dengan Nicho dan Kamala. Nicho merasa jika Khadija membohonginya dan berkata bahwa Khadija dan Nicho hanyalah berteman. Khadija paham bahwa dibohongi oleh diri sendiri saja menyakitkan apalagi dibohongi oleh orang lain. Akhirnya setelah melihat perjuangan Nicho untuk mendapatkan dirinya, Khadija berkata jujur bahwa dirinya juga mencintai Nicho. Salah satu hikmah berkata jujur adalah memberikan rasa tenang pada diri orang yang jujur. Di

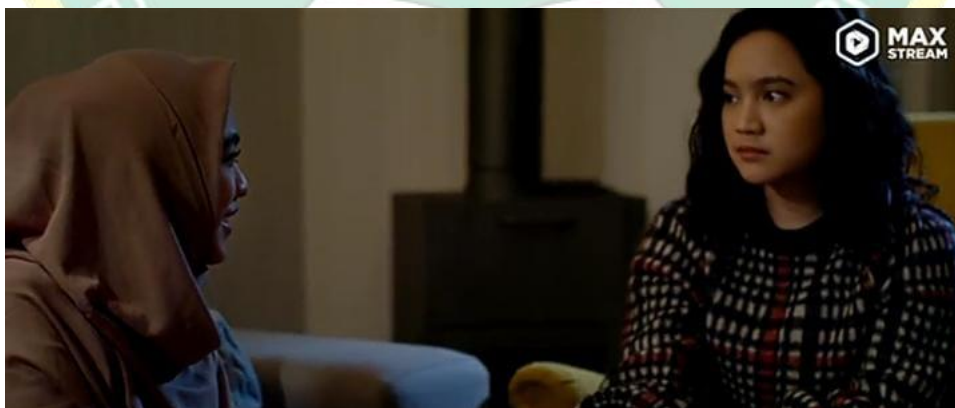
⁷¹ Zainal Abidin Muhja dan Liza Shahnaz, “Etika Jurnalistik dalam Perspektif Hukum Islam”, *Akta Yudisia* Vol 5 No 2, 2020, hlm 174-175

| | |
|--|--|
| | <p>adegan tersebut, jujur juga memberi hikmah balasan yang baik pada Nicho atas semua yang telah ia perjuangkan.</p> |
|--|--|

C. Nilai Toleransi

Perbedaan sudah pasti ada dan akan selalu ada di setiap segi kehidupan. Perbedaan bukanlah alasan untuk tidak bersatu. Dengan karakter toleransi yang ditanamkan, perbedaan bukanlah lagi suatu permasalahan. Toleransi sendiri berarti menghargai perbedaan. Toleransi juga berarti rasa hormat, bentuk penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi diri dengan didukung oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi dan kebebasan berpikir, hati nurani dan keyakinan.⁷² Nilai toleransi penting sekali untuk diajarkan pada peserta didik karena dalam bergaul sudah barang pasti mereka bertemu dengan individu lain yang berbeda dengannya, baik dari fisik maupun non fisiknya. Nilai toleransi-lah yang akan menjadi bekal peserta didik untuk hidup berdampingan dengan lingkungan pergaulannya.

Dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter toleransi tergambar pada adegan Fatimah yang sedang menjelaskan tentang kewajiban hijab bagi wanita muslim pada Nicho, dengan tetap menghargai Kamala yang belum memakai hijab padahal ia wanita muslim.



Gambar 4.7 Adegan penggambaran karakter toleransi

⁷² Yuyu Mega Purnamasari dan Wuri Wuryandari, "Media Pembelajaran Big Book berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Toleransi pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4 No 1, 2020, hlm 91

Tabel 4.7 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

| | |
|------------|---|
| Waktu | 00.31.12 - 00.31.20 |
| Adegan | Saat Nicho bertanya kepada Fatimah perihal perintah hijab bagi wanita muslim, dan di latar tersebut ada Kamala yang merupakan wanita muslim tetap belum berhijab. Fatimah memberikan jawaban kepada Nicho dengan tidak menyinggung dan menyakiti hati Kamala. |
| Scene | <p>Nicho: “Ehm, Fatimah.. Mengapa kalau perempuan yang beragama Islam harus memakai hijab?”</p> <p>Fatimah: “Oke, gini aku kasih contoh”.</p> <p>(Fatimah mengambil dua permen dari dalam wadah dan membuka bungkus salah satu permen dan membiarkan satu permen lainnya tetap utuh. Lalu Fatimah menggenggam masing-masing permen di masing-masing telapak tangannya)</p> <p>Fatimah: “Kamu pilih yang mana?”</p> <p>(Fatimah membuka genggamannya dan meminta Nicho untuk memilih salah satu permen. Dengan yakin, Nicho menjawab)</p> <p>Nicho: “Ya pasti yang ini”</p> <p>(Sambil menunjuk ke arah permen yang masih utuh)</p> <p>Fatimah: “Kenapa?”</p> <p>Nicho: “Karena masih tertutup, masih bersih”.</p> <p>(Fatimah mengangguk)</p> <p>Fatimah: “Kamu udah jawab loh. Nicho, wanita di dalam Islam itu seperti ratu. Dan sebagai seorang ratu, tidak sembarang orang bisa melihat. Tidak sembarang orang bisa menyentuh. Islam menempatkan posisi wanita sangat agung. Dan dengan hijab, wanita lebih terjaga, lebih terhormat dan dengan niat tidak diganggu. Begitulah cara Islam menjaga wanitanya, bersih suci”.</p> <p>(Fatimah menengok ke arah Kamala dan mulai meraih tangannya)</p> <p>Fatimah: “Dan insya Allah, Kamala juga akan pakai suatu hari nanti”. (Sambil tersenyum dengan penuh harap dan Kamala pun juga tersenyum malu)</p> |
| Pembahasan | Setiap orang memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang dia mau. Tentunya masing-masing pribadi memiliki keinginan tersendiri untuk mencapai |

kebebasannya. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki karakter toleransi untuk bisa menghargai kebebasan orang lain. Toleransi merupakan sikap menghargai suatu perbedaan. Sikap yang perlu dikembangkan dalam pengaplikasian nilai karakter toleransi adalah mengembangkan kebiasaan bersabar, menerima perbedaan, sikap tenggang rasa, dan kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan.⁷³ Pada adegan di atas, sikap yang perlu dikembangkan untuk mencapai nilai karakter toleransi adalah sikap menerima perbedaan dan tenggang rasa. Antara Khadija, Fatimah dan Kamala adalah sama-sama wanita muslim, tetapi Kamala sedikit berbeda karena ia tidak memakai hijab seperti yang dikenakan Khadija dan Fatimah. Benar jika setiap wanita muslim harus memakai pakaian yang menjaga kehormatannya, seperti yang terdapat dalam QS.Al Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَمَهُنَّ مِنْ جَلَابِئِبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ
اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷⁴

Walaupun diwajibkan, tetapi sebagai wanita berhijab

⁷³ Mega Rahmawati dan Harmanto, “Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Siswa Tunagrahita”, *Journal of Civics and Moral Studies* Vol 5 No 1, 2020, hlm 60

⁷⁴ Kementerian Agama Republik, Al Qur’an QS Al Ahzab/33:59

| | |
|--|--|
| | <p>Khadija dan Fatimah tidak boleh memaksa dan memojokkan Kamala yang belum berhijab, justru seharusnya tetap berteman dan mengajaknya secara halus. Fatimah tahu rasanya jika ada di posisi Kamala sehingga ia menunjukkan sikap tenggang rasa. Karakter toleransi sangat perlu ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, secara keadaan juga sudah mendukung untuk melahirkan karakter toleransi karena di sekolah juga sudah terdapat banyak perbedaan yang akan membuat peserta didik bersikap dewasa dengan sendirinya.</p> |
|--|--|

D. Nilai Kerja keras

Kerja keras adalah suatu sikap dalam mengupayakan dikerjakannya suatu pekerjaan secara terus menerus hingga tuntas pekerjaannya.⁷⁵ Seseorang dapat dikatakan pekerja keras apabila menyelesaikan semua tugas dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah. Kerja keras berlawanan dengan kata menyerah atau putus asa, yang berarti kita yakin akan berhasil atas apa yang sudah kita usahakan dengan kerja keras, dalam hal ini kita yakin atas kehendak Allah SWT.

Nilai kerja keras harus tertanam erat dalam diri peserta didik, agar dalam menghadapi semua kewajiban dan tantangan mereka bisa terus semangat dan menyelesaikannya dengan baik. Dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter kerja keras digambarkan pada adegan kegigihan Nicho dalam mendapatkan izin atas foto Khadija.

⁷⁵ Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras", *Rausyan Fikr* Vol 15 No 1, 2019, hlm 83



Gambar 4.8 Adegan penggambaran karakter kerja keras

Tabel 4.8 Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

| | |
|--------|---|
| Waktu | 00.11.20 - 00.13.56 |
| Adegan | Setelah mendapat penolakan dari Khadija perihal permintaan untuk mengunggah fotonya, Nicho tidak menyerah dan menemui Khadija di toko buku dengan alasan akan menambah artikel tentang wanita muslim Eropa di bawah foto yang dimaksud. |
| Scene | <p>(Khadija sedang bekerja sebagai karyawan di sebuah toko buku. Dan di satu waktu, Nicho datang ke sana untuk menjalankan misinya, mendapatkan izin dari Khadija untuk mengunggah foto dirinya saat di museumpen dekat sungai Amstel yang terlihat seperti mengeluarkan cahaya dalam dirinya. Nicho terlihat bingung dan bertindak seperti sedang memilih buku)</p> <p>Khadija: “Bisa dibantu? Mau cari buku apa?”</p> <p>(Nicho terkejut dan sontak mengambil buku yang sedang ia pegang)</p> <p>Nicho: “Kamu lupa dengan aku?”</p> <p>Khadija: “Aku ingat. Tapi kalau kamu kembali untuk tanya soal foto itu, maaf sekali. Jawaban aku tetap sama”.</p> <p>(Nicho tampak berusaha agar izin dari Khadija segera ia dapatkan)</p> <p>Nicho: “Boleh aku tambahkan? Bukan hanya foto itu yang akan dimuat. Tapi nanti akan ada artikel yang dimuat tentang wanita Muslim Eropa. Bukankah itu bagus? Jadi semacam propaganda Islam?”</p> <p>(Khadija hanya tersenyum dan menjawab)</p> |

| | |
|------------|---|
| | <p>Khadija: “Apa yang kamu ketahui tentang wanita muslim?” (Nicho terdiam) Khadija: “Kau boleh balik lagi ke sini kalau sudah punya jawaban itu. Maaf, bukunya jadi diambil?” (Sambil menunjuk ke arah buku yang dipegang Nicho) Nicho: “oh ya”, (sambil menyerahkan buku yang Khadija maksud) Khadija: “20 Euro” Nicho: “<i>I have 50 Euro</i>” Khadija: “Permisi” (dalam bahasa Belanda sambil menyerahkan kembalian) Nicho: “Terima kasih” (dalam bahasa Belanda) Khadija: “Selamat membaca” (dalam Bahasa Belanda) (Nicho meninggalkan toko buku)</p> |
| Pembahasan | <p>Kerja keras merupakan sikap bersungguh-sungguh dan pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang hendak dicapai. Indikator seseorang dikatakan memiliki nilai karakter kerja keras adalah produktif, bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh serta bekerja melebihi target.⁷⁶ Adegan tersebut menggambarkan karakter kerja keras karena Nicho menunjukkan kesungguh-sungguhannya dalam usaha mendapatkan izin Khadija untuk mengunggah fotonya. Karakter tersebut seharusnya ada di dalam diri setiap individu. Kerja keras merupakan lawan dari menyerah. Allah SWT juga memerintahkan untuk bekerja keras dalam firman-Nya QS. Al Insiyiroh ayat 7 yang berbunyi :</p> <p>فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ</p> <p>Artinya: Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)⁷⁷ Karakter tersebut penting untuk tertanam dalam diri peserta didik agar tidak bosan belajar dan semangat</p> |

⁷⁶ Saptiana Sulastris dan Al Ashadi Alimin, “Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhargantoro”, *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol 6 No 2, hlm 158

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur’an QS As Syarh/94:7

| |
|---------------------|
| mencapai cita-cita. |
|---------------------|

E. Nilai Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu hal yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang belum ada sebelumnya maupun kombinasi atau modifikasi dengan sesuatu hal yang sudah ada.⁷⁸ Penting bagi peserta didik untuk memiliki karakter kreatif karena peserta didik secara otomatis dapat melatih intuisi, memperluas imajinasi, dan dapat mengorek berbagai kemungkinan-kemungkinan dari berbagai sudut pandang agar menghasilkan gagasan yang baru.⁷⁹ Karakter kreatif juga penting karena mengingat dunia semakin modern maka cara berpikir juga harus bisa menyesuaikan.

Dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter kreatif tergambar pada adegan pengerjaan tugas kuliah Khadija tentang perpaduan budaya Indonesia dengan Belanda.



Gambar 4.9 Adegan penggambaran karakter kreatif

⁷⁸ Trisna Wulandari, "Pengertian Kreatif, Ciri-ciri dan Cara Mengembangkan Kreativitas, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989447/pengertian-kreatif-ciri-ciri-dan-cara-mengembangkan-kreativitas> Diakses pada Kamis, 27 April 2023 pukul 19.20 WIB

⁷⁹ Ratna Widiyanti Utami dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Pendekatan Open-Ended", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 7 No 1, 2020, hlm 45

Tabel 4.9 Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

| | |
|------------|---|
| Waktu | 00.18.25 - 00.18.53 |
| Adegan | Khadija mendapat tugas kuliah untuk membuat sebuah karya dan ia memilih untuk membuat pameran seni tentang akulturasi budaya Indonesia dan Belanda. Khadija meminta bantuan Kamala dan teman dari Indonesiannya yang ternyata Joko, dan mengajak Nicho. Khadija memilih Kamala sebagai subjek/model dari pameran seninya, dan Nicho dan Joko sebagai fotografernya. |
| Scene | (Khadija sedang bertemu dengan Kamala, Nicho dan Joko untuk membahas proyek tugas kuliahnya) Kamala: “Oh ya, Khadija mungkin bisa dijelaskan ke kita apa yang bisa kita bantu?” Khadija: “Oh ya (sambil mengelap mulut yang baru berhenti mengunyah makanan). Jadi aku itu akan membuat pameran foto tentang akulturasi budaya Indonesia dengan Belanda dan temanya adalah <i>Asian Performance Arts</i> . Makanya aku ingin kamu untuk menjadi subjeknya, karena juga kamu penari, jadi pas sekali” Kamala: “Owh, aku jadi modelnya gitu?” Khadija: “iya” Kamala: “Beneran? Aku mau banget! Senang banget! Yang fotoin dia, ‘kan?” (Sambil menunjuk ke arah Nicho yang juga seorang fotografer muda) Khadija: “Kalau kalian tidak keberatan” Joko: “Oke, terus apa yang bisa aku bantu?” |
| Pembahasan | Kreatif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang dimilikinya. ⁸⁰ Allah SWT telah menciptakan manusia lengkap dengan akal yang membedakan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. |

⁸⁰ Ika Ari Pratiwi, dkk, “Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode *Pictorial Riddle* untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 8 No 2, 2018, hlm 111

| | |
|--|---|
| | <p>Dengan akal yang ada, manusia bisa berpikir lebih kritis dan kreatif atas ilmu-ilmu yang sudah ada ataupun yang baru ditemukan. Dalam adegan di atas, karakter kreatif ditunjukkan dengan kejernihan pikiran Khadija untuk membuat proyek dengan memilih Kamala yang merupakan seorang penari sebagai objeknya. Khadija berhasil menentukan subtema proyeknya dari tema besar yaitu <i>Asian Performance Art</i>. Karakter kreatif tersebutlah yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka dapat melahap banyak ilmu pengetahuan hingga dapat memodifikasi serta menciptakan suatu penemuan baru.</p> |
|--|---|

F. Nilai Rasa Ingin Tahu

Setiap manusia pasti dianugerahi rasa penasaran dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang mungkin baru ia dengar. Rasa ingin tahu itulah yang menjadi permulaan dari segala proses pembelajaran.⁸¹ Dengan rasa ingin tahu yang dipunyai, peserta didik bisa menggali informasi secara terus menerus dari berbagai sumber yang menjadikan dirinya memiliki wawasan yang luas. Dengan rasa ingin tahu pula dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan produktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Perlunya rasa ingin tahu menjadikan peserta didik lebih leluasa dan bebas dari keterpaksaan dalam belajar.⁸² Dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter rasa ingin tahu tergambar pada adegan Nicho yang bertanya pada Fatimah perihal kewajiban berhijab bagi wanita muslim.

⁸¹ MT Puspitasari, dkk, "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah Gemolong", *Jurnal Tata Arta UNS* Vol 1 No 1, 2015, hlm 33

⁸² Tohir Solehudin, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa", *Indonesia Journal of Education and Counseling* Vol 2 No 2, 2020, hlm 164



Gambar 4.10 Adegan penggambaran karakter rasa ingin tahu

Tabel 4.10 Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

| | |
|------------|---|
| Waktu | 00.29.45 - 00.31.10 |
| Adegan | Setelah bertemu dengan Khadija dan Kamala yang sama-sama wanita muslim tetapi memiliki kepribadian yang berbeda, akhirnya Nicho bertanya kepada Fatimah perihal perintah hijab bagi wanita muslim yang nantinya akan membantu Nicho dalam mengumpulkan jawaban dari pertanyaan arti wanita muslim dari Khadija. |
| Scene | Nicho: “Ehm, Fatimah.. Mengapa kalau perempuan yang beragama Islam harus memakai hijab?” Fatimah: “Oke, gini aku kasih contoh”. (Fatimah mengambil dua permen dari dalam wadah dan membuka bungkus salah satu permen dan membiarkan satu permen lainnya tetap utuh. Lalu Fatimah menggenggam masing-masing permen di masing-masing telapak tangannya) Fatimah: “Kamu pilih yang mana?” (Fatimah membuka genggamannya dan meminta Nicho untuk memilih salah satu permen. Dengan yakin, Nicho menjawab) Nicho: “Ya pasti yang ini” |
| Pembahasan | Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan |

didengar.⁸³ Memiliki rasa ingin tahu atau rasa penasaran adalah hal yang wajar bagi setiap individu. Yang dilakukan ketika ingin tahu adalah bertanya kepada orang yang lebih tahu, seperti yang terdapat dalam peribahasa “Malu bertanya sesat di jalan” mengandung arti ilmu itu luas, salah satu cara untuk bisa mendapatkannya adalah dengan bertanya, agar sesuatu yang belum diketahui menjadi bisa diketahui. Dari adegan film di atas, ditunjukkan karakter rasa ingin tahu dari pertanyaan yang dilontarkan Nicho kepada Fatimah perihal penggunaan hijab bagi wanita muslim. Yang dilakukan oleh Nicho tersebut membuahkan hasil berupa pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam firman Allah QS. An Nahl 43 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan) jika kamu tidak mengetahui.⁸⁴

G. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah suatu karakter yang menggambarkan penghargaan dan kepedulian yang didasari semangat kebangsaan dan rela berkorban demi bangsa dan negara.⁸⁵ Seseorang dikatakan memiliki karakter cinta tanah air jika menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keragaman budaya negeri, hafal lagu-lagu kebangsaan dan lebih

⁸³ Mustari M, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo, 2017) hlm 85

⁸⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an QS An-Nahl/16:43

⁸⁵ Nur Tri Atika, dkk, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air”, *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol 24 No 1, 2019, hlm 108

memilih objek wisata dalam negeri. Dalam hal ini, karakter cinta tanah air adalah segala hal yang berkaitan dengan kebanggaannya dengan negerinya sendiri. Karakter tersebut perlu ditanamkan dalam diri peserta didik karena sosial media zaman sekarang sangat mudah untuk diakses, arus informasi dari dalam maupun luar negeri mengalir dengan deras. Jika tidak dilandasi dengan karakter cinta tanah air, maka peserta didik akan hanyut dan cinta dengan apa yang ada di negara lain.

Pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter cinta tanah air tergambar dalam adegan Kamala yang mengenakan tas berbendarkan merah putih, bendera Indonesia.



Gambar 4.11 Adegan penggambaran karakter cinta tanah air

Tabel 4.11 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

| | |
|--------|---|
| Waktu | 00.05.20 - 00.06.30 |
| Adegan | Rantai sepeda Kamala lepas dan dibantu oleh pemuda Belanda bernama Nicho dan melihat bendera merah putih menempel di tas Kamala yang merupakan mahasiswa asal Indonesia yang berkuliah di Belanda. |
| Scene | (Nicho sedang menaiki sepedanya, lalu melihat seorang gadis sedang membenarkan rantai sepeda yang lepas. Lalu Nicho berhenti dan menurunkan standar sepeda yang ia naiki dan kemudian mendekati gadis tersebut) Nicho: "Halo, ada yang bisa aku bantu?" (Dalam Bahasa Belanda) |

| | |
|------------|--|
| | <p>Kamala: (terkejut) “ehm, ya boleh”. (Dalam Bahasa Belanda)</p> <p>Nicho: “Coba saya lihat” (sambil mengeksekusi rantai sepeda yang lepas. Sementara itu pandangan Nicho tertuju pada bendera merah putih yang terdapat di tas gadis tersebut dan Nicho bertanya) “Kamu dari Indonesia?”</p> <p>Kamala: (kembali terkejut) “iya, kok tahu?”</p> <p>Nicho: “Ada bendera merah putih di tasmu”.</p> <p>Kamala: “oh iya, kamu kok bisa bahasa Indonesia?”</p> <p>Nicho: “oh yeah, dulu aku sempat tinggal di Indonesia. Kamu di sini untuk sekolah?”</p> <p>Kamala : “iya, aku sekolah”</p> <p>Nicho: “sedikit lagi” (sambil mengangkat sepeda untuk menyelesaikan pekerjaan membenarkan rantai sepeda). “Sudah selesai” (dalam Bahasa Belanda)</p> <p>Kamala: “cepat sekali, Terima kasih” (dalam Bahasa Belanda)</p> <p>Nicho: “Aku duluan ya, hati-hati”.</p> <p>Kamala: “iya”</p> <p>Nicho: “Sampai jumpa” (dalam bahasa Belanda)</p> <p>Kamala : “sampai jumpa” (dalam bahasa belanda)</p> |
| Pembahasan | <p>Mencintai tanah air adalah kewajiban setiap warga negara. Karakter cinta tanah air adalah sikap peduli dan bangga terhadap bangsa yang ditunjukkan dengan mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup sehat dan mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan. Adegan di atas menggambarkan karakter cinta tanah air karena Kamala membuktikan bahwa dirinya semangat belajar di luar negeri demi kemajuan bangsa dan negara kelahirannya, dan juga Kamala menggunakan tas yang dijahitkan bendera merah putih di bagian belakang. Hal tersebut dilakukan untuk memupuk rasa nasionalisme dalam diri ketika sedang berada di luar negeri. Karakter tersebut juga harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar rasa cinta terhadap tanah air tidak luntur dan tergantikan</p> |

| |
|-------------------------------------|
| oleh rasa cinta kepada negara lain. |
|-------------------------------------|

H. Nilai Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi merupakan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Karakter tersebut lebih menekankan peserta didik untuk membuat dirinya terus belajar dan mengakui serta menghargai keberadaan orang lain beserta capaiannya.⁸⁶ Di satu sisi banyak sekali peserta didik yang tidak percaya diri dengan prestasi dan kemampuan yang ia miliki, hingga kerap kali melakukan suatu kecurangan. Maka dari itu perlu ditanamkan karakter menghargai prestasi agar peserta didik bangga dengan hasil karyanya sendiri dan menghargai capaian orang lain juga.

Pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter menghargai prestasi tergambar pada adegan Khadija mengatakan bahwa Kamala seorang penari sehingga ia memilihnya untuk menjadi pemeran dalam tugas kuliahnya, dan adegan Khadija yang menghargai tulisan Nicho tentang foto serta perjalanan spiritualnya.



Gambar 4.12 Adegan penggambaran karakter menghargai prestasi (1)

Tabel 4.12 Nilai Pendidikan Karater Menghargai Prestasi (1)

| | |
|--------|--|
| Waktu | 00.19.35 - 00.20.08 |
| Adegan | Pada tugas kuliah Khadija tentang pameran seni |

⁸⁶ Wenny Sutomo dan Vetty Milyani, “Mengidentifikasi Karakter “Menghargai Prestasi” Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi”, *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol 9 No 2, 2019, hlm 112

| | |
|------------|---|
| | <p>akulturasi budaya Indonesia dengan Belanda, Khadija memilih Kamala sebagai subjek/model dari pameran tersebut karena ia tahu bahwa Kamala adalah seorang penari yang cocok untuk memerankan tugas kuliahnya.</p> |
| Scene | <p>(Khadija sedang bertemu dengan Kamala, Nicho dan Joko untuk membahas proyek tugas kuliahnya) Kamala: “Oh ya, Khadija mungkin bisa dijelaskan ke kita apa yang bisa kita bantu?” Khadija: “Oh ya (sambil mengelap mulut yang baru berhenti mengunyah makanan). Jadi aku itu akan membuat pameran foto tentang akulturasi budaya Indonesia dengan Belanda dan temanya adalah <i>Asian Performance Arts</i>. Makanya aku ingin kamu untuk menjadi subjeknya, karena juga kamu penari, jadi pas sekali” Kamala: “Owh, aku jadi modelnya gitu?” Khadija: “iya” Kamala: “Beneran? Aku mau banget! Senang banget! Yang fotoin dia, ‘kan?” (Sambil menunjuk ke arah Nicho yang juga seorang fotografer muda) Khadija: “Kalau kalian tidak keberatan” Joko: “Oke, terus apa yang bisa aku bantu?”</p> |
| Pembahasan | <p>Menghargai prestasi berarti selalu belajar agar bisa bersaing sehat dengan sesamanya dan juga mengakui prestasi orang lain. Adegan di atas adalah penggambaran karakter menghargai prestasi dari segi mengakui dan menghargai prestasi orang lain. Dalam film ditampilkan bahwa Khadija mengatakan jika Kamala pantas menjadi subjek dari tugas kuliahnya, hal tersebut adalah bentuk penghargaan Khadija atas kemampuan atau prestasi yang Kamala miliki sebagai seorang penari.</p> |



Gambar 4.13 Adegan penggambaran karakter menghargai prestasi (2)

Tabel 4.13 Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi (2)

| | |
|------------|---|
| Waktu | 00.59.52 - 01.00.46 |
| Adegan | Setelah foto dan artikel tentang Khadija diunggah, Nicho menunjukkan hasil karyanya kepada Khadija dan Khadija memuji tulisannya yang begitu membuat hatinya terharu. |
| Scene | (Setelah membaca hasil tulisan Nicho tentang Khadija dan wanita muslim, Khadija terkejut kagum) Khadija: “Ini bagus sekali” (sambil sesekali membuka lembar demi lembar tulisannya) Nicho: “bukan tulisannya yang bagus, tapi kisah orangnya” Khadija: “terima kasih Nicho” (Sambil meneteskan air mata terharu) “Kamu telah membuat kisah hidupku dengan sangat indah”. Nicho: “Jika tidak ada koreksi, ini akan dicetak besok” Khadija: “Aku tidak tahu harus koreksi apa” (sambil tersenyum bimbang) Nicho: “terima kasih” |
| Pembahasan | Adegan film di atas merupakan penggambaran karakter menghargai prestasi dari segi rajin belajar juga mengakui dan menghargai prestasi orang lain. Kedua tokoh dalam adegan tersebut yaitu Nicho dan Khadija menghasilkan sudut pandang yang berbeda dalam mengartikan karakter menghargai prestasi. |

| | |
|--|---|
| | <p>Tulisan atau artikel yang Nicho tulis adalah karya orisinil buatan sendiri yang ia rangkum dari klarifikasi Khadija dan juga pada pujian Khadija untuk foto dan tulisan Nicho tentang dirinya yang berhasil diunggah. Karakter menghargai prestasi yang dimainkan Nicho berarti mengajarkan kita atau peserta didik untuk percaya diri dengan kemampuan sendiri tanpa harus melirik hasil dan proses dari teman atau orang lain. Sedangkan karakter menghargai prestasi yang dimainkan Khadija mengandung arti bahwa ia mengakui kebiasaan Nicho dalam menulis artikel. Hal tersebut dilakukan agar kita atau peserta didik dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi yang telah berhasil diraih.</p> |
|--|---|

I. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah suatu kondisi dimana seseorang bisa dan mampu untuk menyampaikan apa yang ia alami serta mampu untuk mendengarkan apa yang orang lain alami untuk nanti saling memberikan respon yang baik.⁸⁷ Seseorang yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif akan lebih mampu untuk bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Karakter tersebut menjadi penting untuk ditanamkan pada peserta didik agar nantinya ketika mereka menemukan lingkungan sosial yang baru mereka akan dengan mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter bersahabat/komunikatif digambarkan pada adegan Khadija, Kamala, Nicho, dan Joko yang secara langsung berbincang-bincang padahal baru pertama kalinya bertemu.

⁸⁷ Ika Chastanti, dkk, "Analisis Penggunaan Internet terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif pada Pembelajaran Biologi", *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol 7 No 4, 2019, hlm 180



Gambar 4.14 Adegan penggambaran karate bersahabat/komunikatif

Tabel 4.14 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

| | |
|--------|---|
| Waktu | 00.15.55 - 00.17.25 |
| Adegan | Khadija, Kamala, Nicho dan Joko pertama kali bertemu bersama ketika membahas pengerjaan tugas kuliah Khadija yang membutuhkan bantuan mereka. Walaupun mereka baru bertemu, tetapi mereka langsung akrab dan berbincang dengan santai. |
| Scene | <p>(Nicho dan Joko datang memenuhi undangan Kamala yang diminta untuk membantu tugas kuliah Khadija)</p> <p>Joko: “Hai Kamala” (sambil berjalan menuju meja Kamala dan Khadija)</p> <p>Kamala: (menengok ke arah suara) “Jok!”</p> <p>(Sambil melambaikan tangan ke atas seraya memberi petunjuk kepada Joko dan Nicho untuk mendekat ke mejanya) “Ya ampun, udah lama banget ga ketemu, ke mana aja sih?”</p> <p>(Joko hanya menyengir, malah ia menyalami Khadija tetapi Khadija hanya membalasnya dengan senyum. Lalu Kamala seakan meminta Joko untuk mundur)</p> <p>Kamala: “Eh mau ngapain? Sini duduk” (Sambil menunjuk pada kursi di sebelahnya)</p> <p>Joko: “Gak boleh?”</p> <p>Kamala: “Nanti aja. Belum kenal, kan?”</p> <p>Joko: “Iya, Ini Nicho teman sekantorku yang mau bantu kita” (Sambil menunjuk Nicho)</p> <p>Kamala: “Oh, Halo?” (Sambil mengajak berjabat tangan)</p> <p>Nicho: “Halo, Nicholas”</p> |

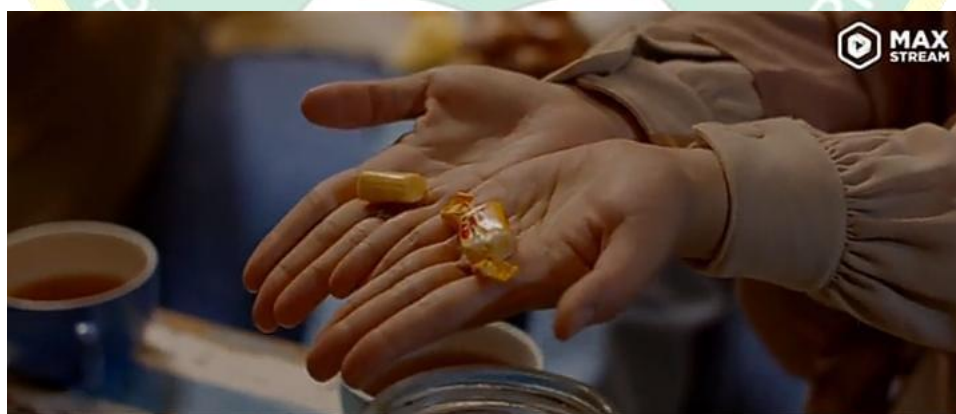
| | |
|------------|--|
| | <p>Kamala: “Halo, Mala.” (Sambil menatap penuh bimbang akhirnya Kamala bertanya) “Eh, kita pernah ketemu gak ya? Kamu pernah bantuin orang benerin sepeda?”</p> <p>Nicho: (menjawab dengan raut kebingungan juga) “Beberapa hari yang lalu”</p> <p>Kamala: “Iya, itu kamu kan?”</p> <p>Nicho: “Oh oke, kamu perempuan Indonesia yang punya bendera merah putih di tasnya? Gimana sepedanya?”</p> <p>Kamala: “Betul, udah beres. Ya ampun gak nyangka lho kita bisa ketemu lagi di sini. Dunia sempit ya ternyata”</p> <p>Nicho : (hanya tertawa kecil sambil menaruh jaketnya di kursi yang ia duduki)</p> <p>Joko: “ehm ehm, ada orang nih” (seraya memberi kode kepada Kamala agar ingat ada orang lain di sampingnya)</p> <p>Kamala: “Oh ya aku lupa ada kamu lho. Eh Khadija kenalin. Ini temanku Joko, yang akan bantuin kita dan ini Nicholas”</p> |
| Pembahasan | <p>Indikator nilai karakter bersahabat atau komunikatif meliputi suasana sekolah yang mendukung interaksi antar warga sekolah, berkomunikasi dnegan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban, serta tidak menjaga jarak dan membedakan dalam komunikasi. Dalam film, adegan di atas merupakan penggambaran adegan bersahabat atau komunikatif, karena Kamala menunjukkan kepiawaiannya untuk bergaul dengan orang baru. Alasan lain adalah dari tindakan Joko yang bisa membuat Khadija merasa dihargai dan dijaga kehormatannya ketika diajak berkenalan dengannya. Menjadi pribadi yang mudah bergaul dengan lingkungan baru adalah cita-cita semua orang. Seseorang yang mudah bergaul menandakan bahwa dirinya memiliki kemampuan komunikasi yang baik</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>yang akan membawanya kepada kemauan mengemukakan pendapat tanpa harus takut karena telah terbiasa berbicara dengan lingkungan yang baru ia kenali. Karakter tersebut tentunya penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik agar tercipta suasana kelas yang aktif dan menciptakan output yang menyatu dengan lingkungan sosialnya.</p> |
|--|--|

J. Nilai Cinta Damai

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 menyampaikan bahwa cinta damai adalah suatu sikap, tutur kata dan perbuatan seseorang yang dapat membuat orang lain merasa aman, damai dan tenang saat berada di dekatnya. Karakter cinta damai dapat menciptakan suasana yang diharapkan oleh semua orang, yaitu tidak ada gangguan yang berlanjut kepada perkelahian dan perundungan.⁸⁸ Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi dirinya sendiri dan orang lain tentu perlu diajarkan kepada peserta didik melalui penanaman karakter cinta damai.

Pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter cinta damai dapat ditemukan pada adegan Fatimah yang menjelaskan perihal kewajiban berhijab dan kedudukan wanita dalam Islam kepada Nicho dengan penuh kedamaian.



Gambar 4.15 Adegan penggambaran karakter cinta damai

⁸⁸ Lailiya Rahmah Ramadhanti dan Amelia Vinayastri, "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age* Vol 6 No 2, 2022, hlm 395

Tabel 4.15 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

| | |
|--------|---|
| Waktu | 00.29.45 - 00.31.10 |
| Adegan | Suatu malam selepas Khadija, Kamala, Nicho, Joko dan Fatimah makan malam, Nicho bertanya kepada Fatimah perihal hijab bagi wanita muslim. Fatimah menganalogikannya dengan menggenggam permen yang sudah dibuka bungkusnya dengan yang masih tertutup, dan Nicho diminta untuk memilihnya. Seketika Nicho memilih permen yang masih tertutup dengan alasan masih bersih. Fatimah pun menegaskan begitulah Islam menjaga wanitanya agar tetap bersih dan suci. |
| Scene | <p>Nicho: “Ehm, Fatimah.. Mengapa kalau perempuan yang beragama Islam harus memakai hijab?”</p> <p>Fatimah: “Oke, gini aku kasih contoh”.</p> <p>(Fatimah mengambil dua permen dari dalam wadah dan membuka bungkus salah satu permen dan membiarkan satu permen lainnya tetap utuh. Lalu Fatimah menggenggam masing-masing permen di masing-masing telapak tangannya)</p> <p>Fatimah: “Kamu pilih yang mana?”</p> <p>(Fatimah membuka genggamannya dan meminta Nicho untuk memilih salah satu permen. Dengan yakin, Nicho menjawab)</p> <p>Nicho: “Ya pasti yang ini”</p> <p>(Sambil menunjuk ke arah permen yang masih utuh)</p> <p>Fatimah: “Kenapa?”</p> <p>Nicho: “Karena masih tertutup, masih bersih”.</p> <p>(Fatimah mengangguk)</p> <p>Fatimah: “Kamu udah jawab loh. Nicho, wanita di dalam Islam itu seperti ratu. Dan sebagai seorang ratu, tidak sembarang orang bisa melihat. Tidak sembarang orang bisa menyentuh. Islam menempatkan posisi wanita sangat agung. Dan dengan hijab, wanita lebih terjaga, lebih terhormat dan dengan niat tidak diganggu. Begitulah cara Islam menjaga wanitanya, bersih suci”.</p> <p>(Fatimah menengok ke arah Kamala dan mulai meraih</p> |

| | |
|------------|---|
| | <p>tangannya) Fatimah: “Dan insya Allah, Kamala juga akan pakai suatu hari nanti”. (Sambil tersenyum dengan penuh harap dan Kamala pun juga tersenyum malu)</p> |
| Pembahasan | <p>Cinta damai merupakan sikap yang membuat setiap orang di dekatnya merasakan ketenangan dan keamanan.⁸⁹ Adegan diatas menunjukkan karakter cinta damai seorang wanita berhijab, Fatimah, yang mampu menggambarkan Islam dengan lemah lembut, ia mendakwahkan Islam dengan ramah sehingga tidak menyinggung orang lain. Disebutkan juga dalam Q.S. An Nahl 125 yang berbunyi:</p> <p>أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ</p> <p>Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁹⁰</p> <p>Ayat tersebut memerintahkan kepada setiap umat manusia untuk mengenalkan Islam dengan yang cara yang baik, tidak menggunakan cara kekerasan, karena Rasulullah SAW juga berdakwah dengan cara damai, bahkan beliau tidak membalas ketika beliau diserang oleh orang yang tidak menyukainya. Karakter religius seperti di atas perlu ditanamkan pada diri setiap manusia terutama peserta didik karena karakter cinta damai tidak hanya bisa ditemui pada hal dakwah tetapi juga dalam segala hal di kehidupan sehari-hari. Saat</p> |

⁸⁹ Vera Yuli Erviana, “Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol 14 No 1, 2021, hlm 3

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur’an QS An-Nahl/16:125

| | |
|--|--|
| | terjadi perbedaan pendapat dalam suatu perkumpulan, karakter cinta damai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik dapat diimplementasikan secara langsung. |
|--|--|

K. Nilai Gemar Membaca

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas SDM dapat ditingkatkan dengan pendidikan karakter. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dimaksud, salah satunya yaitu gemar membaca. Karakter gemar membaca menjadi salah satu karakter penting yang mendukung kemajuan bangsa sebab sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca. Hal tersebut sesuai dengan hasil 61 negara yang ikut dalam survei tingkat literasi nasional di dunia bahwa negara maju seperti Finlandia dan Norwegia menjadi peringkat 1 dan 2 karena tingkat literasi dan gemar membaca yang tinggi.⁹¹

Peserta didik sebagai individu yang haus ilmu maka sangat perlu untuk memiliki karakter gemar membaca. Dengan banyak membaca, diharapkan peserta didik bisa menjadi pribadi yang berilmu dan berwawasan luas hingga mampu bersaing dengan dunia luar.

Pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, nilai pendidikan karakter gemar membaca tergambar pada adegan Nicho yang terus menerus menggali informasi tentang Islam dan wanita muslim dengan membaca beberapa buku.

⁹¹ Ahmad Lukman Nugraha, dkk, "Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi", *Jurnal of Islamic Economics and Finance Studies* Vol 2 No 2, 2021, hlm 163



Gambar 4.16 Adegan penggambaran karakter gemar membaca

Tabel 4.16 Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

| | |
|------------|---|
| Waktu | 01.23.26 - 01.23.43 |
| Adegan | Dalam perjuangan Nicho untuk mendapatkan izin dari Khadija untuk mengunggah foto dan artikel tentang wanita muslim, Nicho membaca banyak referensi dari buku, diantaranya buku berjudul <i>No god but God</i> , <i>Basic Principles of Islam</i> , dan <i>Woman In Islam</i> . |
| Pembahasan | Gemar membaca adalah sikap atau perilaku yang selalu meluangkan waktu untuk menggali sumber informasi dengan membaca. Nilai karakter gemar membaca dapat dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa indikator, salah satunya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. ⁹² Tetapi dalam adegan film di atas, penggambaran karakter gemar membaca tidak dilakukan di perpustakaan melainkan di tempat tinggalnya. Nicho mengakui ketidaktahuannya tentang Islam dan wanita muslim, maka dari itu ia membaca banyak referensi dari buku. Seperti yang juga dijelaskan pada firman Allah QS At Taubah 122 yang berbunyi: |

⁹² Silvia Nur Priasti dan Suyatno, “ Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan* Vol 7 No 2, 2021, hlm 397

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?⁹³

Ayat tersebut juga mengandung makna menuntut ilmu dengan apapun prosesnya memiliki kesamaan derajat dengan berjuang di medan perang. Maka dari itu gemar membaca menjadi salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik karena dengan membaca, pikirannya akan terbuka.

L. Nilai Peduli sosial

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menjadikan pribadi yang peduli dengan sosial di sekitarnya. Hal tersebut didukung dengan adanya pendidikan karakter yang memiliki 18 nilai di dalamnya, salah satunya adalah nilai karakter peduli sosial. Peduli sosial bukan hanya sekedar definisi, tetapi juga perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang disepakati. Peduli sosial dapat dilakukan dengan masyarakat sekitar secara beriringan.⁹⁴ Karakter peduli sosial perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar nantinya mereka peka dan tanggap terhadap apa yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, karakter peduli sosial terdapat pada adegan Khadija menolong Kamala yang hampir kecopetan di kereta, Khadija menolong seorang wanita yang kesusahan membawa belanjaan,

⁹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an QS At-Taubah/ 9:122

⁹⁴ Muhammad Arif dkk, "Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sosial Agama* Vol 13 No 2, 2021, hlm 2

Nicho membantu membenarkan rantai sepeda Kamala, dan Nicho yang membantu Khadija yang diserang oleh mantan kekasihnya.



Gambar 4.17 Adegan penggambaran karakter peduli sosial (1)

Tabel 4.17 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial (1)

| | |
|--------|--|
| Waktu | 00.01.40 - 00.03.00 |
| Adegan | Khadija bertemu pertama kali di kereta saat menolong Kamala yang hampir dicopet. Awalnya melihat ada wanita yang naik ke kereta, Khadija geser dan memberinya kursi tetapi Kamala tidak mengetahuinya. Dan ketika Khadija tahu bahwa ada penjahat yang hendak menyobek tasnya, ia langsung merangkul Kamala dan mengajaknya keluar dari kereta. Setelah dicek, memang benar tasnya sobek dan beruntungnya barang di dalam tas tersebut aman. |
| Scene | “Di suatu perjalanan, Khadija melihat ada seorang wanita yang baru masuk kereta diikuti dengan dua orang lelaki mencurigakan. Melihatnya masuk kereta, Khadija bergeser dari tempat duduknya seolah memberi tanda agar wanita tersebut duduk di bangku sebelahnya. Tetapi ternyata wanita tersebut memilih berdiri di dekat pintu yang jaraknya dekat sekali dengan lelaki mencurigakan itu. Setelah melihat dua lelaki mencurigakan itu mencoba merobek tas wanita itu, Khadija langsung bergegas dan mengajak wanita |

| | |
|------------|---|
| | <p>tersebut dengan paksa” Khadija: “Ayo kita turun di sini” (sambil merangkul wanita itu) Kamala: “Hei! Apa ini?” Khadija: “Ikut aku turun, nanti aku jelaskan. Ayo” (Khadija dan Kamala berhasil turun dari kereta dan berjalan menuju tempat yang lebih aman) Kamala: “Kamu ini kenapa sih? Maksud kamu apa ngajak aku turun di sini? Memangnya kamu siapa?” Khadija: (mencoba menghentikan kekesalan Kamala dan mencoba bertanya) “Lihat tas kamu” (Kamala terkejut dan langsung melihat keadaan tasnya) Kamala: “Astaghfirullah” (dengan penuh kekhawatiran) Khadija: “Semua baik-baik saja?” (Bertanya dengan nada ikut cemas) Kamala: “untung gak nimbus” (jawab Kamala dengan nafas lega) Khadija: “Alhamdulillah” Kamala: “Ya, terima kasih” Khadija: “maaf, aku tidak memberi tahumu dalam bus. Aku takut ada keributan nanti” Kamala: “oh iya gak apa-apa, aku yang minta maaf. Aku tadi udah bicara kasar sama kamu”.</p> |
| Pembahasan | <p>Setiap orang memiliki hak dan kewajiban atas dirinya dan terhadap orang lain.⁹⁵ Untuk mendapatkan hak, seseorang terlebih dahulu memenuhi kewajibannya, salah satunya tolong menolong sesama manusia. Menolong orang yang sedang dalam bahaya adalah kewajiban setiap manusia terhadap manusia lain. Karena setiap manusia diciptakan saling membutuhkan, jadi meskipun kita bersikap acuh pun pasti tidak akan lama. Manfaat dari saling tolong menolong antara lain mempererat rasa persaudaraan dan menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Kamala dalam kondisi bahaya hingga akhirnya diselamatkan oleh Khadija yang pada saat itu adalah orang asing baginya. Dari kejadian</p> |

⁹⁵ Dadan Ramdhani, “Sebagai Makhluk Sosial, Manusia Harus Saling Tolong Menolong”, <https://rpkpeduli.id/sebagai-makhluk-sosial-manusia-harus-saling-tolong-menolong/> Diakses pada Minggu, 2 Juli 2023 pukul 8.36 WIB

tersebut tercipta suatu hubungan baru yang baik antara keduanya. Seperti yang tercantum dalam QS. Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَيَرْضَوْنَ إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁹⁶

⁹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an QS Al-Ma'idah/5:2



Gambar 4.18 Adegan penggambaran karakter peduli sosial (2)

Tabel 4.18 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial (2)

| | |
|------------|---|
| Waktu | 00.03.44 - 00.04.00 |
| Adegan | Setelah menolong Kamala yang hampir kecopetan, Khadija kembali menolong seorang wanita yang kesulitan membawa barang di pelukan tangannya. Khadija membantu mengambil barang yang jatuh dan memberikannya kembali ke pelukan tangan wanita tersebut sambil tersenyum ramah antara keduanya. |
| Pembahasan | Membantu sesama merupakan salah satu kewajiban manusia sebagai makhluk sosial. Secara biologis, manusia didorong untuk membantu orang lain, dan secara neurologis dengan membantu sesama, seseorang akan menjadi gembira. ⁹⁷ Seperti adegan sebelumnya, adegan di atas juga termasuk penggambaran nilai pendidikan karakter peduli sosial karena Khadija membantu orang yang sedang dalam kesusahan. Setelah membantu seorang wanita di jalan, Khadija terlihat bahagia, hingga akhirnya terpotret |

⁹⁷ Salsa Putri Pratama dan Masduki Asbari, “Membantu Orang lain akan Meringankan Perasaanmu, Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz”, *Jurnal Pendidikan Transformatif* Vol 1 No 1, 2022, hlm 32-33

| | |
|--|---|
| | <p>oleh Nicho, seorang fotografer muda. Suatu kebaikan yang kita berikan pada orang lain pasti akan kembali kepada kita walau belum tentu dari orang yang kita beri kebaikan tersebut. Adegan tersebut dapat mengajarkan peserta didik untuk terus membantu orang lain tanpa mengharap balasan apapun dari mereka, sebab kebaikan bisa datang dari mana saja.</p> |
|--|---|



Gambar 4.19 Adegan penggambaran karakter peduli sosial (3)

Tabel 4.19 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial (3)

| | |
|--------|---|
| Waktu | 00.33.15 - 00.35.40 |
| Adegan | Suatu hari ketika Khadija bertemu dengan mantan kekasihnya yang berlaku tidak pantas kepadanya yaitu menarik hijab yang sedang ia kenakan, datanglah Nicho yang membantu Khadija dengan merebut kembali hijab yang dirampas oleh Niels (mantan kekasih Khadija) dan menyelamatkannya dari gangguan mantan kekasihnya. |
| Scene | (Khadija berusaha menghindari saat bertemu dengan mantan kekasihnya, Niels. Karena tidak berhenti, Niels terus berbicara kenapa Khadija berpakaian konyol seperti itu dan berusaha melepas hijabnya. Khadija berusaha mengambil kembali hijabnya tetapi tidak bisa, dan akhirnya datanglah Nicho membantunya. Nicho datang dari arah belakang Niels dan |

| | |
|------------|---|
| | <p>menendangnya hingga terjatuh. Sebelum melanjutkan perkelahian, Nicho mengambil hijab dan memberikannya pada Khadija. Pertengkaran hebat terjadi dan berakhir pada jatuhnya Niels lewat pukulan Nicho)</p> <p>Nicho: “Jangan ganggu dia lagi atau aku habisi kamu” (dalam Bahasa Belanda)</p> <p>Niels: “Oke. Tapi asal tahu aja, temenmu yang sekarang sok suci ini pernah tinggal sekamar denganku. Aku masih menyimpan video kita yang lain” (Dalam Bahasa Belanda, dan pergi meninggalkan Khadija dan Nicho)</p> <p>Nicho: “Kamu tidak apa-apa?” (Tanya Nicho pada Khadija. Khadija hanya menangis ketakutan)</p> <p>Nicho: “Ya sudah aku antar kamu pulang. Boleh?” (Khadija mengangguk dan mulai melangkah kaki menuju pulang. Di sepanjang perjalanan Nicho tidak mengajaknya berbicara karena tahu kondisi Khadija masih takut dan terpuruk. Pada saat di bus, Nicho tidak jadi duduk di sebelah Khadija karena menghargainya sebagai seorang wanita berhijab. Nicho mengantarnya dan memastikan Khadija sampai rumah dengan selamat.</p> |
| Pembahasan | <p>Dalam berdakwah Nabi SAW bersabda untuk selalu mengedepankan rekonsiliasi.⁹⁸ Rekonsiliasi adalah perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula atau dengan kata lain, menyelesaikan pihak-pihak yang berselisih. Dalam adegan di atas, Nicho mencoba menghentikan Niels yang menyerang Khadija. Tindakan Nicho tersebut merupakan bentuk adanya nilai karakter peduli sosial dalam dirinya, hingga ia tergugah untuk menolong Khadija.</p> |

M. Nilai Tanggung jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.⁹⁹ Tanggung jawab berarti kewajiban

⁹⁸ Dessy Suparni, “Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Dialog Multikultural Antar Guru”, *Proceeding International Seminar on Islamic Education adn Peace* Vol 1, 2021, hlm 93

⁹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab> diakses pada Rabu, 3 Mei 2023 pukul 12. 37 WIB

seseorang untuk menanggung apa yang telah ia perbuat. Dalam hal ini, karakter tanggung jawab menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Tanggung jawab menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang pemberani dalam mengambil resiko yang akan diterima atas apa yang telah ia putuskan. Dalam film Merindu Cahaya de Amstel, karakter tanggung jawab terdapat pada adegan Nicho yang mengantar Khadija pulang setelah diganggu oleh mantan kekasihnya, dan Nicho yang diserang balik oleh mantan kekasih Khadija karena pernah menyelamatkan Khadija dari serangannya.



Gambar 4.20 Adegan penggambaran karakter bertanggung jawab

Tabel 4.20 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

| | |
|--------|--|
| Waktu | 00.33.15 - 00.35.40 |
| Adegan | Setelah menyelamatkan Khadija dari gangguan dan serangan mantan kekasihnya, sebagai seorang teman, Nicho mengantar Khadija pulang dan memastikan ia selamat sampai rumah |
| Scene | (Khadija berusaha menghindari saat bertemu dengan mantan kekasihnya, Niels. Karena tidak berhenti, Niels terus berbicara kenapa Khadija berpakaian konyol seperti itu dan berusaha melepas hijabnya. Khadija berusaha mengambil kembali hijabnya tetapi tidak bisa, dan akhirnya datanglah Nicho membantunya. Nicho datang dari arah belakang Niels dan menendangnya hingga terjatuh. Sebelum |

| | |
|------------|---|
| | <p>melanjutkan perkelahian, Nicho mengambil hijab dan memberikannya pada Khadija. Pertengkaran hebat terjadi dan berakhir pada jatuhnya Niels lewat pukulan Nicho)</p> <p>Nicho: “Jangan ganggu dia lagi atau aku habisi kamu” (dalam Bahasa Belanda)</p> <p>Niels: “Oke. Tapi asal tahu aja, temenmu yang sekarang sok suci ini pernah tinggal sekamar denganku. Aku masih menyimpan video kita yang lain” (Dalam Bahasa Belanda, dan pergi meninggalkan Khadija dan Nicho)</p> <p>Nicho: “Kamu tidak apa-apa?” (Tanya Nicho pada Khadija. Khadija hanya menangis ketakutan)</p> <p>Nicho: “Ya sudah aku antar kamu pulang. Boleh?” (Khadija mengangguk dan mulai melangkah kaki menuju pulang. Di sepanjang perjalanan Nicho tidak mengajaknya berbicara karena tahu kondisi Khadija masih takut dan terpuruk. Pada saat di bus, Nicho tidak jadi duduk di sebelah Khadija karena menghargainya sebagai seorang wanita berhijab. Nicho mengantarnya dan memastikan Khadija sampai rumah dengan selamat.</p> |
| Pembahasan | <p>Indikator seseorang dikatakan bertanggung jawab antara lain selalu waspada, berkomitmen pada tugas dan menyelesaikannya dengan baik, menepati janji dan berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.¹⁰⁰ Pada adegan film di atas, Nicho dikatakan bertanggung jawab karena ia telah berkomitmen dan menyelesaikan tugas dengan baik dalam menolong Khadija. Sekalipun yang dilakukan adalah suatu hal baik, manusia pasti akan dihadapkan dengan segala resiko. Dan resiko tersebut harus diselesaikan hingga tuntas, itulah yang dinamakan tanggung jawab. Karakter tanggung jawab wajib tertanam kuat dalam diri peserta didik karena hal tersebut mengajarkan untuk tidak lari dari</p> |

¹⁰⁰ Ulya Zainus Syifa, dkk, “Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak dalam Pembelajaran Daring”, *Jurnal Education* Vol 8 No 8, 2020, hlm 569

| | |
|--|----------------------------|
| | apa yang sedang ia hadapi. |
|--|----------------------------|



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada film *Merindu Cahaya de Amstel*, maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat antara lain nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, bergemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Beberapa adegan yang menggambarkan nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya, karakter religius seperti salat wajib dan sunnah yang dilaksanakan Khadija dan Kamala, pelaksanaan yasinan sepeninggal ibunya Kamala, pembacaan syahadat saat Nicho hendak masuk Islam. Karakter jujur seperti pada pengakuan dan klarifikasi dari seorang Khadija yang direkam dan akan dimuat dan dipublikasi oleh Nicholas. Karakter toleransi yaitu pada adegan Fatimah yang sedang menjelaskan tentang kewajiban hijab bagi wanita muslim pada Nicho, dengan tetap menghargai Kamala yang belum memakai hijab padahal ia wanita muslim.

Kemudian karakter kerja keras yaitu pada adegan kegigihan Nicho dalam mendapatkan izin atas foto Khadija. Karakter kreatif pada adegan pengerjaan tugas kuliah Khadija tentang perpaduan budaya Indonesia dengan Belanda. Karakter rasa ingin tahu seperti pada adegan Nicho yang bertanya pada Fatimah perihal kewajiban berhijab bagi wanita muslim. Karakter cinta tanah air tergambar pada adegan Kamala yang mengenakan tas berbendarakan merah putih, bendera Indonesia. Karakter menghargai prestasi yaitu pada adegan Khadija mengatakan bahwa Kamala seorang penari sehingga ia memilihnya untuk menjadi pemeran dalam tugas kuliahnya, dan adegan Khadija yang menghargai tulisan Nicho tentang foto serta perjalanan spiritualnya. Karakter bersahabat/komunikatif terdapat pada adegan Khadija, Kamala, Nicho, dan Joko yang secara langsung berbincang-bincang padahal baru pertama kalinya bertemu.

Selanjutnya karakter cinta damai tergambar pada adegan Fatimah yang menjelaskan perihal kewajiban berhijab dan kedudukan wanita dalam Islam kepada Nicho dengan penuh kedamaian. Karakter gemar membaca yaitu pada adegan Nicho yang terus menerus menggali informasi tentang Islam dan wanita muslim dengan membaca beberapa buku. Karakter peduli sosial meliputi adegan Khadija menolong Kamala yang hampir kecopetan di bus, Khadija menolong seorang wanita yang kesusahan membawa belanjaan, dan Nicho yang membantu Khadija saat diserang oleh mantan kekasihnya. Dan karakter tanggung jawab ditunjukkan pada adegan Nicho yang mengantar Khadija pulang setelah diganggu oleh mantan kekasihnya.

Dari 13 nilai pendidikan karakter yang tergambar dalam film, nilai religius menjadi nilai yang paling banyak disampaikan yaitu terdapat empat adegan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehingga film *Merindu Cahaya de Amstel* cocok dijadikan media pembelajaran karena mendukung pemenuhan tujuan pendidikan nasional.

Demikian analisa dan kesimpulan yang dapat diambil dari film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* di atas, peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai wawasan baru dan bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Film bukanlah media hiburan semata yang banyak mengandung makna negatif di dalamnya. Film adalah salah satu media penyampaian pesan atau informasi yang dibuat lebih menyenangkan. Contohnya film *Merindu Cahaya de Amstel* yang di dalamnya mengajarkan banyak

nilai-nilai yang layak untuk dijadikan media pembelajaran bagi siapa saja yang menontonnya.

2. Kepada lembaga pendidikan, peneliti harap film-film di luar sana yang mengandung banyak nilai atau pesan yang baik dapat dijadikan salah satu media pembelajaran agar peserta didik juga bisa belajar dengan suasana yang berbeda.
3. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk penelitian berikutnya yang lebih kompleks la



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Qadaruddin. 1996. Teori Komunikasi Media Massa
- Abror, Muhammad. “Shalat Istikharah: Tata cara, doa dan Terjemahnya”.
<https://islam.nu.or.id/syariah/shalat-istikharah-lengkap-tata-cara-doa-dan-terjemahnya-c6Ly4>. diakses pada Kamis, 4 Mei 2023 pukul 10.55 WIB
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Afrilia, Fanny Rizka. 2020. “Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 3 No 2
- Akbar, Kharis Maulana, dkk. 2017. “Semangat Nasionalisme dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif Dalam Film Merah Putih)”. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*. Vol 1 No.2
- Alfathoni, M Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish
- Arif. “Review Film: Merindu Cahaya de Amstel”.
<https://cineverse.id/review-film-merindu-cahaya-de-amstel/> diakses pada Selasa, 22 November 2022 pukul 14.40 WIB
- Arif, Muhammad dkk. 2021. “Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Sosial Agama* Vol 13 No 2
- Asmani, Jaman Ma`mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, Rizkiana Widi, dkk. 2019. “Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra”. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*. Vol 2 No 4
- Atika, Nur Tri, dkk. 2019. “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air”. *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol 24 No 1
- Budi, Mulia. “Saat Aniaya David Ozora, Mario Dandy bilang tak Takut Anak OrangMati”<https://news.detik.com/berita/d-6757517/jaksa-mario-dandy-tampak-bersenang-senang-aniaya-david-ozora> Diakses pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 08.38 WIB
- Carnelia. “Sinopsis dan Daftar Pemain Film Merindu Cahaya de Amstel”.
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4864525/sinopsis-dan-daftar-pem>

[ain-film-merindu-cahaya-de-amstel](#). diakses pada Selasa, 22 November 2022 pukul 14.15 WIB

Chastanti, Ika, dkk. 2019. “Analisis Penggunaan Internet terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif pada Pembelajaran Biologi”. *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol 7 No 4

Dalmeri. 2014. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)”, *Al Ulum* Vol 4 No 1. hlm 271

Datu, Zuhra D.I. dan Hari Bakti. 2022. “Tindak Tutur Direktif dalam Film Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E”. *Cakrawala* Vol 5 No 2

Erviana, Vera Yuli. 2021. “Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol 14 No 1

Fauzianyah, Joddy. 2018. “Editing dalam Karya Film Dokumenter Sadi(S) anak Ema(S)”. *Skripsi*. Universitas Pasundan.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. Hlm 87.

FN Nurzaman. 2013. “Visi Misi Pembuatan Film Pendek” .digilib.ums.ac.id diakses pada Kamis, 16 Maret 2023 Pukul 11.10 WIB

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta. hlm 25.

Handayani, Puji Nurfita. 2022. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto”. *Skripsi*. UIN Saizu

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab> diakses pada Rabu, 3 Mei 2023 pukul 12. 37 WIB

<https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-182-kejujuran-adalah-kunci-kesuksesan.html> diakses pada Rabu, 26 April 2023 pukul 20.00 WIB

Ilmi, Azizatul, Benny Prasetya. 2022. “Pendidikan Religius Terinspirasi dari Novel Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi Ekowati”. *Jurnal Ilmtiyaz* Vol 6 No 2

Infografis Gerakan Pendidikan Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diakses pada kemdikbud.go.id pada Senin, 13 Maret 2023 pukul 16.16 WIB.

Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani merupakan semboyan pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang berarti Di depan memberi teladan, di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, di belakang memberi dorongan.

Iswati. 2019. "Long Life Education dalam Perspektif Hadits (Suatu Tinjauan Pendidikan Sejak Pranatal dan Analisis terhadap Kualitas Hadits Pendidikan Sepanjang Hayat)". *Jurnal At Tajdid* Vol 3 No 2.

Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal. 25

Jarir. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Media Massa (Kajian terhadap rubrik opini Riau Pos 2014-2017)". *Disertasi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim

Jauhari, Haris. 1992. *Layar Perak: 90 tahun Bioskop di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Dewan Film Nasional.

Juliani, Asarina Jehian dan Adolf Bastian. 2021. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang: 15-16 Januari 2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam web <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada Rabu, 15 Maret 2023 pukul 12.27 WIB.

Kartika, Sofia dan Maya Mustika Kartika Sari. 2017. "Pergeseran Nilai Sosial di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Pasca Berdirinya Ngoro Industri Persada". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 5 No 1.

Kasali, Rhenald. 2017. *Strawberry Generation*. Bandung: Mizan.

Kemko Kesra RI. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Kementrian Agama RI. 2022. *Qur'an Kemenag*. Jakarta.

Kiriman Instagram Sutradara film Merindu cahaya de Amstel, Hadrah Daeng Ratu (non_hadrah) pada Sabtu, 5 Maret 2022.

- Lawranta, Gangga dan Dede Pramayoza. 2021. "Pendekatan Subjektif dan Objektif sebagai Metode Penciptaan Film Ekspreimental Saya dan Sampah (Polusi Visual)". *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* Vol 23 No 2.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibiliy*. New York: Bantam books
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan J.A. Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki, Ismail dan Lukmanul Hakim. 2019. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras". *Rausyan Fikr* Vol 15 No 1
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Bogor: Indonesia Heritage Foundation)
- Muchtar, Ahmad Dahlan dan Aisyah Suryani. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol 3 No 2
- Muhja, Zainal Abidin dan Liza Shahnaz. 2020. "Etika Jurnalistik dalam Perspektif Hukum Islam". *Akta Yudisia* Vol 5 No 2
- M Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Depok: Raja Grafindo, 2017)
- Narwanti, Sri. 2019. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Persada Global hlm. 16
- Nugraha, Ahmad Lukman dkk, 2021. "Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi", *Jurnal of Islamic Economics and Finance Studies* Vol 2 No 2
- Nurfita, Puji Handayani. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saizu.
- Nurgiansah, T. H. dkk. 2020. "The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman". *Jurnal Etika Demokrasi Universitas Muhammadiyah Makasar*. Vol 5 No 2
- Pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta. "Dakwah Ramah Tanpa Amarah". <https://www.nu.or.id/opini/dakwah-ramah-tanpa-amarah-zdLFk>. diakses pada Minggu, 16 April 2023 pukul 10.54 WIB

- Pernyataan Penulis Novel saat Konferensi Pers Rilisnya Film Merindu Cahaya de Amstel, diakses di channel Youtube Unlimited Production pada 5 November 2021
- Pratama, Salsa Putri dan Masduki Asbari. 2022. "Membantu Orang lain akan Meringankan Perasaanmu, Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif* Vol 1 No 1
- Pratiwi, Ika Ari dkk. 2018. "Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode *Pictorial Riddle* untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 8 No 2
- Pratiwi, Sindy Linda. 2020. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Mts Assyafiyah Gondang Tulungagung". *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Prayogo, Wisnu Agung. 2009. "Kebijakan Pemerintah Orde Baru terhadap Perfilman Indonesia Tahun 1966-1979". *Skripsi*. Uinversitas Indonesia.
- Priasti, Silvia Nur dan Suyatno. 2021. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi di Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan* Vol 7 No 2
- Pristiwanti, Desi dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol 4 No 6
- Purnamasari, Yayu Mega dan Wuri Wuryandari. 2020. "Media Pembelajaran Big Book berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Toleransi pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4 No 1
- Puspitasari MT, dkk. 2015. "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah Gemolong". *Jurnal Tata Arta UNS* Vol 1 No 1
- Qimah, LPM. "Resensi Film Merindu Cahaya de Amstel: Kisah Beda Agama". <https://www.lpmqimah.com/2022/04/resensi-film-merindu-cahaya-de-amstel.html> diakses pada Selasa, 22 November 2022 pukul 13.35 WIB
- Rahayu, Iif Afri. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rahmawati, Mega dan Harmanto. 2020. "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Siswa Tunagrahita". *Journal of Civics and Moral Studies* Vol 5 No 1

- Ramadhanti, Lailiya Rahmah dan Amelia Vinayastri. 2022. "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai pada Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age* Vol 6 No 2
- Ramdhan, Syaipul, dkk. 2020. "Pengembangan Aplikasi Tuntunan Salat Menggunakan Augmented Reality berbasis Android". *Jurnal Sisfotek Global* Vol 10 No 1.
- Ramdhani, Dadan. "Sebagai Makhluk Sosial, Manusia Harus Saling Tolong Menolong".
<https://rpkpeduli.id/sebagai-makhluk-sosial-manusia-harus-saling-tolong-menolong/> Diakses pada Minggu, 2 Juli 2023 pukul 8.36 WIB
- Rikarno, Riki. 2015. "Film Dokumenter sebagai Media Belajar Siswa". *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. Vol 17 No 1.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS hlm. 1
- Sabila, Alsa Muharamatus. 2022. "Representasi Kehidupan Muallaf pada Film Merindu Cahaya de Amstel Studi Analisis Semiotika Roland Barthes". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah
- Silitonga, Tatar Bonar. 2020. "Tantangan Globalisasi, Peran Negara dan Implikasinya terhadap Aktualisasi Nilai-nilai Ideologi Negara". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol 7 No 1.
- Siswanto, dkk. 2021. "Penanaman Karakter Religius melalui metode Pembiasaan". *Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5 No 1.
- Solehudin, Tohir, dkk. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi untuk Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa". *Indonesia Journal of Education and Counseling* Vol 2 No 2
- Sukrisman, Agus. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong". *Tesis*. UIN Alauddin Makassar.
- Sulastri, Saptiana dan Al Ashadi Alimin. 2017. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro". *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol 6 No 2
- Suparni, Dessy. 2021. "Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Dialog Multikultural Antar Guru", *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* Vol 1

- Sutomo, Wenny dan Vetty Milyani. 2019. "Mengidentifikasi Karakter "Menghargai Prestasi" Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi". *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol 9 No 2
- Syifa, Ulya Zainus dkk. 2020. "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal Education* Vol 8 No 8
- Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 963
- Utami, Ratna Widiyanti, dkk. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Pendekatan Open-Ended". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 7 No 1
- UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No. 33 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perfilman
- Wawancara dengan Hadrah Daeng Ratu (sutradara film Merindu Cahaya de Amstel) pada Senin, 22 Mei 2023 via e-mail.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktek Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani. Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Wihandani, Mahera Army. 2022. "Pesan Dakwah Pemakaian Hijab dalam Film Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga
- Wulandari, Trisna. "Pengertian Kreatif, Ciri-ciri dan Cafa Mengembangkan Kreativitas".
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989447/pengertian-kreatif-ciri-ciri-dan-cara-mengembangkan-kreativitas>. diakses pada Kamis, 27 April 2023 pukul 19.20 WIB
- Yahya, Andi Muhammad. 2023. "Analisis Semiotika Pada Film Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Ma`mun Affany". *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 11 No 1.
- Zaman, Badrus. 2019. "Urgensi Pendidikan Karakter yang sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia". *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* Vol 2 No 1

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

